

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MUZAKKI TERHADAP PENYALURAN ZAKAT  
PROFESI (STUDI KASUS PADA  
LAZISMU KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program  
Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

**CUT NITA SYAHYANTI**  
**1501270151**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MUZAKKI TERHADAP PENYALURAN ZAKAT  
PROFESI (STUDI KASUS PADA  
LAZISNU KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

*Ditajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*



Oleh:

**CUI NITA SYAHYANTI**

**NPM: 1501270151**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**UMSU**

**Pembimbing**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Mujiatun', is written over the 'Pembimbing' text.

**Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## *PERSAMBAHAN*

*Karya Haniah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda T. Muhammad Syah  
Ibunda Tati Hidayati*

*Tak lengah selalu memberikan do'a kesuksesan &  
Kebahagiaan bagi diriku*

*Motto :*

*"Yakin adalah kunci jawaban dari segala  
permasalahan.  
Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab  
penambah semangat hidup"*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Nita Syahyanti  
NPM : 1501270252  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUZAKKI TERHADAP PENYALURAN ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS PADA LAZISMU KOTA MEDAN)**, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2019

Yang Menyatakan:



Cut Nita Syahyanti

NPM; 1501270151

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MUZAKKI TERHADAP PENYALURAN ZAKAT  
PROFESI (STUDI KASUS PADA  
LAZISNU KOTA MEDAN)**

Oleh:

**CUT NITA SYAHYANTI**  
NPM: 1501270151

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing

  
Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Medan, 11 Maret 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a. n. Cut Nita Syahyanti  
Kepada Yth. : Bapak Dekan Fakultas agama Islam UMSU

Di-  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Cut Nita Syahyanti yang berjudul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUZAKKI TERHADAP PENYALURAN ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS PADA LAZISMU KOTA MEDAN)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada siding munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum.Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Hj. siti Mujiatun, SE, MM

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Cut Nita Syahyanti

**NPM** : 1501270151

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**IIARI, TANGGAL** : Sabtu, 16 Maret 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.SI

**PENGUJI II** : Dodi Firman, SE, MM

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Sekretaris**

**Zailani, S.PdI, MA**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul Cerdas & Terampil*

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERTITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Cut Nita Syahyanti  
Npm : 1501270151  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Terhadap Penyaluran Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lazismu Kota Medan)

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Bekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA



## ABSTRAK

**Cut Nita Syahyanti, 1501270151. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Terhadap Penyaluran Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lazismu kota Medan). Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM**

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan, variabel religiusitas dan variabel pendapatan terhadap penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan dan juga untuk mengetahui variabel kepercayaan, variabel religiusitas dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Medan dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Probabilitas Sampling. Sehingga sampel yang digunakan ada sebanyak 59 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis regresi linear berganda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepercayaan, Religiusitas dan juga variabel Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran zakat profesi. Kemudian dari uji simultan (F) dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi melalui Lazismu Kota Medan.

**Kata Kunci:** Zakat Profesi, Kepercayaan, Religiusitas, Pendapatan

## **ABSTRACT**

**Cut Nita Syahyanti, 1501270151. Analysis of Factors Affecting Muzakki on Distribution of Professional Alms (Case Study in Lazismu, Medan City). Advisor Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM**

This research was conducted because of the low distribution of professional alms through the Lazismu of Medan City. In order to determine the effect of the variable trust, religiosity variable and income variable on the distribution of professional zakat through the Lazismu Medan City and also to find out the trust variable, the variables of religiosity and income simultaneously influence the distribution of professional zakat through Lazismu Medan City.

The type of research used is quantitative research methods. The population in this study were all the people of Medan City and the techniques used in sampling were Probability Sampling techniques. So that the samples used were 59 respondents. The data analysis used in this study is the data quality test, classic assumption test, statistical test and multiple linear regression analysis.

Results of the research conducted show that partially the variables of trust, religiosity and also the variable income significantly influence the distribution of professional zakat. Then from the simultaneous test (F) it can be concluded that the variables of trust, religiosity and income together or simultaneously have a significant effect on the Distribution of Professional Zakat through Lazismu Medan City.

Keywords: Zakat Profession, Trust, Religiosity, Income

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya keluar dari zaman jahiliyah menuju jalan yang penuh dengan cahaya ilmu, beserta keluarga dan sahabatnya sampai kepada kita yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya sampai akhir zaman.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Terhadap Penyaluran Zakat Profesi (Studi Kasus pada Lazismu Kota Medan)”**.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis terutama kedua orang tua saya, ayahanda T.Muhammad Syah dan Ibunda Tati Hidayati yang telah banyak memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan motivasi serta pengorbanan keduanya sehingga dapat membimbing penulis hingga sampai saat ini
2. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM selaku Dosen Penasihat Akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan penulisan proposal ini.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat menjadi pelajaran dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Wassalamua'alaikum. Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

Cut Nita Syahyanti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	7
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Zakat Profesi .....	9
2. Keinginan Masyarakat dalam Menyalurkan Zakat .....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Zakat Profesi....	23
a. Kepercayaan.....	23
b. Religiusitas.....	25
c. Pendapatan .....	27
4. Organisasi Pengelolaan Zakat.....	28
B. Penelitian yang Relavan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metodologi Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	36
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Defenisi Operasional Variabel .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Instrumen Penelitian .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Institusi .....	46
1. Sejarah Umum Lazismu.....	46
2. Visi dan Misi Lazismu Kota Medan .....	47
3. Kegiatan Operasional Perusahaan .....	47
4. Struktur Organisasi perusahaan .....	55
B. Deskripsi Karakteristik Responden .....	56
C. Penyajian Data .....	58
D. Analisis Data.....	69
1. Uji Kualitas Data .....	69
a. Uji Valditas .....	69
b. Uji Reabilitas .....	71
2. Uji Asumsi Klasik .....	74
a. Uji Normalitas Data .....	74
b. Uji Multikolineritas.....	76
c. UjiHeteroskedastisitas.....	77
3. Uji Hipotesis .....	78
a. Uji t .....	78
b. Uji F.....	81
c. Uji Determinan $R^2$ .....	83

4. Uji Regresi Berganda .....	83
E. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	35
Tabel 3.2	definisi Operasional .....	38
Tabel 3.3	Skala Likert .....	41
Tabel 4.1	Devisi Program Penghimpunan .....	47
Tabel 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.3	Identitas Responden Berdasarkan Usia .....	56
Tabel 4.4	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	57
Tabel 4.5	Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	58
Tabel 4.6	Hasil Persentase Berdasarkan Variabel Kepercayaan .....	59
Tabel 4.7	Hasil Persentase Berdasarkan Variabel Religiusitas .....	61
Tabel 4.8	Hasil Persentase Berdasarkan Variabel Pendapatan .....	64
Tabel 4.9	Hasil Persentase Berdasarkan Variabel Penyaluran Zakat Profesi ....	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan .....	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas .....	70
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan .....	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Penyaluran Zakat Profesi .....	71
Tabel 4.14	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha .....	72
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan .....	73
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas .....	73
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan .....	74
Tabel 4.18	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyaluran Zakat Profesi .....	74
Tabel 4.19	Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.20	Hasil Uji t.....	78
Tabel 4.21	Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.22	Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	83
Tabel 4.23	Hasil Uji Regresi Berganda .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1 Histogram .....	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	76
Gambar 4.3 Hasil Heteroskedastisitas .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut perlu adanya sebuah kebijakan untuk penanggulangan masalah kemiskinan. Sebagai negara yang penduduknya yang kurang lebih 90% beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan.

Namun demikian, permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalik tangan, karna kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah bahwa dengan kemiskinan Allah ingin mengetahui sejauh mana kepedulian hamba-Nya yang diberi harta lebih untuk dapat berbagi dengan yang berkekurangan. Islam menekankan adanya hubungan saling menolong di dalam lingkungan sosial umatnya. Bahkan Islam menggambarkan umat muslim sebagai satu batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain.

Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat. Pembayaran zakat sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang berhak menerima zakat. Sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan orang lain.

Zakat tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat, akan

tetapi lebih dari pada itu, yakni sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda dikalangan umat islam, dari si kaya kepada si miskin. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosio-ekonomi masyarakat.

Bagi kebanyakan umat Islam zakat lebih diyakini sebagai pemenuhan kesalehan individu yang bersifat *ubudiyyah* daripada perwujudan solidaritas sosial yang lebih mendasar. Yakni tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat hanya sekedar memenuhi tuntutan syari'at saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Sesungguhnya zakat memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Zakat tidak saja memiliki dimensi ketuhanan tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia.

Zakat berarti suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai aturannya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu yang berhak menerimanya. Kewajiban zakat menempati posisi ketiga pada rukun islam.

Zakat sendiri dapat ditunaikan dengan cara memberikan secara langsung kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*) atau melalui lembaga pengelola dana zakat. Indonesia sendiri sudah memiliki lembaga pengelola dana zakat yang diberi kewenangan untuk mengelolah dana zakat di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)/Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya penyaluran yaitu dorongan dari dalam individu, motif sosial dan faktor emosional. Berdasarkan faktor-faktor tersebut timbulnya penyaluran berasal dari dalam individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. Sehingga faktor-faktor inilah yang akan menentukan seseorang untuk melakukan sesuatu atau menunaikan suatu hal.

Faktor dari dalam individu erat kaitannya dengan kemampuan diri untuk menerima sesuatu hal, baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengaplikasikan hal tersebut menjadi sesuatu yang nyata, sehingga faktor individu merupakan dasar timbulnya penyaluran disamping motif sosial dan dorongan emosional.

Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak dengan orang lain dan lingkungan individu seseorang tersebut memegang peranan yang penting, sehingga timbulnya penyaluran akibat faktor motif sosial berkaitan dengan tujuan yang itu dapat berupa prestasi, afiliasi maupun kekuasaan, motif sosial akan berjalan karena reaksi yang timbul dari dalam diri yang disebabkan lingkungan sosial, seseorang akan menunjukkan motif sosial, jika membuat pilihan memperhitungkan akibat bagi orang lain ataupun reaksi orang lain.

Dorongan emosional merupakan dorongan dalam diri manusia yang berkaitan dengan emosional diri, seperti kedekatan, rasa memiliki dan rasa kesadaran yang digerakkan oleh kenyamanan. Penyaluran seseorang yang timbul akibat dorongan emosional maka seseorang tersebut harus merasa senang baru mengerjakan dengan benar, digerakkan oleh kenyamanan, membuat keputusan berdasarkan popularitas, membiarkan sikap mengendalikan tindakan, melihat kemudian percaya, menunggu momentum dan menanyakan hak dan kewajibannya.

Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi seseorang dalam menyalurkan zakat profesi. Ketiga faktor tersebut berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya penyaluran yaitu faktor minat dari dalam diri yang menjadi faktor utamanya dan didorong faktor sosial yang berupa interaksi sosial dan juga dorongan emosional setelah berinteraksi sosial kemudian melihat dan percaya, memikirkan dan kemudian mengambil tindakan yang didasari kenyamanan dan merasa memiliki kewajiban. Dan pada akhirnya timbul penyaluran zakat.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil

Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 tahun 2016.

Hasil penghimpunan Lazismu Kota Medan mulai terlihat perkembangannya dari jumlah penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dari satu tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir terkumpul dana ZIS sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Lazismu Kota Medan**  
**Tahun 2018-2019**

<b>ZIS</b>	<b>Jumlah Dana Terhimpun</b>
Zakat	30.000.000
Infaq	150.000.000
Sedekah	270.000.000

Sumber : Lazismu Kota Medan

Sementara itu jika dilihat pada Desa Sisumut jumlah penduduk muslimnya ada sebanyak 11.458 orang. Dan yang berzakat pada Lazismu Kota Medan hanya 0,5% penduduk Desa Sisumut. Jika dilihat berdasarkan data jumlah dana zakat penduduk Desa Sisumut yang berzakat pada Lazismu Kota Medan sangat tidak sesuai dengan jumlah penduduk muslimnya. Hal ini menyatakan bahwa rendahnya minat masyarakat muslim penduduk Kota Medan yang berzakat melalui Lazismu Kota Medan.

Selain itu rendahnya tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari aparat pemerintah. Hal itu terkait dengan kondisi tingkat integritas dan kejujuran aparat pemerintah yang masih rendah. Akibatnya berimbas pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kejujuran aparat pemerintah yang ditugasi mengelola zakat.

Disamping itu, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahiq, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola

zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih afdhol jika bisa memberikan langsung kepada mustahiq yang bersangkutan.

Selain itu yang menjadi persoalan dalam masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai Lembaga Amil Zakat serta juga kurangnya percayanya masyarakat dengan lembaga amil zakat. Untuk itu perlunya strategi dan cara dari lembaga pengelola zakat itu dalam mengajak dan memberitahu masyarakat mengenai pembayaran zakat profesi melalui lembaga.

Dengan demikian, kepercayaan, tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat profesi di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat profesi.

Dalam setiap kabupaten biasanya terdapat lembaga pengelola zakat biasanya disebut BAZNAS/LAZ. Pada Kota Medan terdapat LAZISMU sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin berzakat, yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan zakatnya secara rutin. Semakin banyak masyarakat yang berminat berzakat melalui Lembaga Amil Zakat maka semakin banyak masyarakat yang membutuhkan mendapatkan bantuan dari penyaluran zakat melalui lembaga Amil dan semakin baik pula perekonomian masyarakatnya. Namun, masih banyak masyarakat yang enggan berzakat melalui Lembaga Amil Zakat. Sehingga penyaluran zakat kepada masyarakat yang membutuhkan atau mustahiq kurang maksimal dan tidak merata.

Dengan demikian, salah satu jenis zakat yang memiliki peran dan potensi yang cukup besar untuk mengatasi masalah kesenjangan adalah zakat profesi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor dalam penyaluran zakat profesi maka penulis mengangkat judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Profesi (Studi Kasus pada Lazismu Kota Medan)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat masyarakat dalam menyalurkan zakat profesi melalui Lembaga Amil Zakat.
2. Kurang percayanya masyarakat terhadap lembaga amil zakat sehingga masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat profesi langsung kepada mustahiq daripada ke lembaga zakat.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Lembaga Amil Zakat.
4. Masyarakat lebih memprioritaskan mustahiq terdekat yang lebih membutuhkan daripada menyalurkan ke lembaga zakat.
5. Pelayanan dan fasilitas yang diberikan Lembaga Amil Zakat kurang memuaskan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan?
2. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan?
3. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan?
4. Apakah faktor kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi di LAZISMU Kota Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai penyebab rendahnya minat masyarakat yang berzakat melalui lembaga.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana referensi dan perbandingan penelitian yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar lebih banyak mengetahui tentang Lembaga Amil Zakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

##### **Bab I. Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisannya.

##### **Bab II. Uraian Teori**

Dalam bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis.

##### **Bab III. Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik



penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

#### **Bab IV. Analisis Data**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang profil obyek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisa data.

#### **Bab V. Kesimpulan**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Zakat Profesi

###### a. Definisi Zakat

Zakat menurut bahasa ialah “membersihkan” atau “tumbuh”, sedangkan menurut syara’ ialah nama bagi ukuran yang dikeluarkan dari harta atau badan menurut peraturan yang akan datang. Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu, arti aslinya ialah tumbuh, suci, dah berkah. Firman Allah SWT dalam surat At-Taubat ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ<sup>١</sup> وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

“Ambillah shadaqah (zakat) dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

###### b. Rukun dan Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima yang disebut beriringan dengan shalat pada 82 ayat. Allah telah menetapkan hukumnya wajib. Diwajibkan mengeluarkan zakat harta pada tahun kedua Hijriah sesudah zakat fitrah. Dengan demikian pengertian zakat adalah pembersihan harta yang didasarkan pada keimanan kepada Allah, bahwa dalam setiap harta yang diperoleh terdapat hak fakir miskin dan orang yang meminta-minta. Harta yang telah mencapai nishab wajib dizakati<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 206

Keberadaan zakat di tengah masyarakat dapat menjadi instrumen sosial yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Secara konseptual, ajaran zakat memiliki dua dimensi integratif yakni dimensi vertikal sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT dan dimensi horizontal yakni bentuk kewajiban sosial kepada sesama manusia. Zakat merupakan kewajiban yang tegas dan mutlak, karena dalam zakat terkandung hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia, baik bagi pemberi zakat (muzaki), penerima zakat (mustahik), harta benda yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat.

### c. Hikmah dan Tujuan Zakat

Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkait dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan sosial kemasyarakatan diantara manusia, yaitu:

1. Mensucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa ( menumbuhkan akhlaq mulia menjadi murah hati, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi) dan mengikis sifat bakhil (kikir) dan serakah, sehingga dapat merasakan ketenangan batin karena terbebas dari tuntunan Allah dan tuntunan kewajiban kemasyarakatan.
2. Menolong, membinadan membangun kaum yang lemah dan papa dengan materi, unruk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT.
3. Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang biasanya muncul ketika melihat orang-orang disekitarnya berkehidupan cukup, apalagi mewah. Sedang ia sendiri tak punya apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
4. Menuju terwujudnya sistem masyarakat islam yang berdiri di atas prinsip Ummatan Wahidatan (umat yang satu), Musawah (persamaan derajat, hak, dan kewajiban), Ukhuwah Islamiah (persaudaraan Islam), dan Takaful Ijtimai (tanggungjawab bersama).

5. Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi dan kepemilikan harta, serta keseimbangan tanggungjawab individu dalam masyarakat.
6. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan seorang dengan yang lainnya rukun, damai, dan harmonis sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir dan batin<sup>2</sup>.

d. Syarat Harta Kekayaan yang Wajib Dikeluarkan Zakat

Pihak yang wajib membayar zakat adalah semua Muslim yang sudah terkena ketentuan membayar zakat. Berdasarkan Qardhawi (2011) syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat antara lain: *Pertama*, harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal. Harta yang haram baik secara substansi benda maupun cara mendapatkannya, tidak dapat dikenakan kewajiban zakat, karena Allah SWT tidak akan mememerimanya. *Kedua*, Harta tersebut terus berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan seperti melalui kegiatan usaha, perdagangan, pembelian saham atau ditabungkan baik dilakukan sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, harta tersebut milik penuh yaitu kekayaan itu di bawah kontrol dan kekuasaan pemiliknya. Artinya, kekayaan tersebut harus berada di tangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat digunakan, dan manfaatnya dapat dinikmati. *Keempat*, Harta tersebut mencapai *nishab* (batas kena zakat) dan ketentuan *haul*. Syarat kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok atau dengan kata lain, zakat dikeluarkan setelah terdapat kelebihan dari kebutuhan hidup sehari-hari yang terdiri atas kebutuhan rutin<sup>3</sup>.

Adanya syarat-syarat diatas, khususnya batasan nishab dan keharusan pemilikan secara sempurna, maka orang yang wajib membayar zakat adalah orang yang benar-benar sudah berkelebihan (kaya) dari segi materi. Sedangkan orang yang penghasilannya pas-pasan atau ada kelebihan harta tapi tidak mencapai nisab, tidaklah termasuk deretan orang yang wajib zakat, bahkan mungkin bisa menjadi orang yang wajib dizakati<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Fauzan Amar, *Pedoman Zakat Praktis* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2013), h. 4

<sup>3</sup> Hanifah azizah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzaki Kota Bogor dalam Menyalurkan Zakat Penghasilan*, skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2016.

<sup>4</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* ( Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2011), h. 201

e. Golongan Yang Tidak Berhak Menerima Zakat

1. Orang kaya
2. Anak kecil yang dianggap kaya yang disebabkan orang tuanya kaya
3. Orang kuat yang mampu bekerja
4. Orang fakir, murtad, dan orang yang memerangi Islam
5. Isteri
6. Kedua orang tua
7. Keluarga Nabi Muhammad Saw<sup>5</sup>

f. Kedudukan Zakat Dalam Islam

Berdasarkan sejumlah hadits dan laporan para sahabat, diketahui bahwa urutan rukun islam setelah shalat lima waktu (setelah Isra dan Mi'raj) adalah puasa (diwajibkan pada tahun 2 H) yang bersamaan dengan zakat. Baru kemudian Yusuf Al-Qaradhawi menegaskan bahwa zakat adalah rukun islam ketiga berdasarkan banyak hadits shahih. Urutan itu tidak terlepas dari pentingnya kewajiban zakat (setelah shalat), dipuji orang yang melaksanakannya dan diancam orang yang meninggalkannya dengan berbagai upaya dan cara. Peringatan keras terhadap orang yang tidak membayar zakat, tidak hanya berupa hukuman yang sangat pedih di akhirat juga terdapat hukuman di dunia. Hadits shahih menjelaskan bahwa :

1. Orang yang tidak mengeluarkan zakat akan ditimpa kelaparan dan kemarau panjang
2. Bila zakat bercampur dengan kekayaan lain, maka kekayaan itu akan binasa
3. Pembangkang zakat dapat dihukum dengan denda bahkan dapat diperangi dan dibunuh. Hal ini dilakukan oleh Abu Bakar ketika setelah Rasulullah wafat dimana banyak suku Arab yang membangkang tidak mau membayar zakat dan hanya mau mengerjakan sholat<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Syarafuddin, *Studi Islam 2* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 83

<sup>6</sup> Mario Kasduri dan Akrim, *Fiqh Ibadah Islam* (Medan: Ratu Jaya, 2010), h. 88

#### g. Definisi Zakat Profesi

Zakat profesi dikenal dengan istilah *zakāh rawḥtib al-muwaḥāfīn* (zakat gaji pegawai) atau *zakāh kasb al-ʿamal wa al-miḥan al-ḥurrah* (zakat hasil pekerjaan dan profesi swasta)<sup>7</sup>. Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan perbulan yang terkumpul selama satu tahun dan melebihi nisab 93,6 gram emas, maka dikenakan zakat 2,5 persen. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ . . .

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu . . .”

Ayat di atas bersifat umum yaitu semua hasil usaha yang baik (halal). Kemudian, ulama membatasi pengertiannya terhadap beberapa jenis usaha atau harta yang wajib dizakatkan yaitu; harta perdagangan, emas dan perak, hasil pertanian dan peternakan. Pengkhususan terhadap beberapa bentuk usaha dan harta ini tentu saja membatasi cakupan lafaz umum pada ayat tersebut sehingga tidak mencapai selain yang disebutkan tersebut. Untuk menetapkan hukum zakat profesi, lafaz umum tersebut mestilah dikembalikan kepada keumumannya sehingga cakupannya meluas meliputi segala usaha yang halal yang menghasilkan uang atau kekayaan bagi setiap muslim. Dengan demikian zakat profesi dapat ditetapkan hukumnya wajib berdasarkan keumuman ayat di atas<sup>8</sup>.

Hadis dari Ath-Thabrani dan Ali bin Abi Thalib :

“Allah SWT. Mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat melapangi orang-orang miskin diantara mereka. Fakir miskin itu tidak akan menderita karena kelaparan dan kesulitan sandang, kecuali karena perbuatan orang-orang kaya. Ingatlah Allah akan mengadili mereka nanti secara tegas dan menyiksa mereka dengan pedih.” (H.R. Ath-Thabrani). Menurut Ath-Thabrani, hadis ini hanya ditemukan pada riwayat Tsabit bin Muhammad Az-

<sup>7</sup> Al-Qaraḥawi, *Fiqh Az-Zakah* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1973), h.497

<sup>8</sup> Siti Mujiatun, *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi : Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2016, h. 45

Zahid. Menurut Hafizh, “Tsabit adalah seorang yang jujur dapat dipercaya. Bukhari juga menerima riwayat darinya.

Dalam hadis sahih riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim, bahwa Rasulullah SAW. Telah bersabda : “tidak ada hasud (yang boleh dilakukan) kecuali dalam dua perkara yaitu : seseorang yang dianugrahi Al-Quran oleh Allah, lalunia bangun dengan sebab Al-Quran itu pada waktu malam dan waktu siang; seorang yang dianugrahi oleh Allah harta, lalu ia menafkahnnya pada waktu malam dan waktu siang.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Kaum muslimin boleh iri kepada orang yang senantiasa membaca Al-Quran pada malam maupun siang hari. Iri yang memotivasi untuk mengikutinya. Demikian pula, iri kepada orang kaya yang dermawan sehingga kedermawanannya membuat orang lain terdorong mengikutinya.

Zakat profesi merupakan perkembangan kontemporer, yaitu disebabkan adanya profesi-profesi modern yang sangat mudah menghasilkan uang. Misalnya profesi dokter, konsultan, advokat, dosen, arsitek, dan sebagainya. Kenyataan membuktikan bahwa pada akhir-akhir ini banyak orang yang karena profesinya, dalam waktu yang relatif singkat, dapat menghasilkan uang yang begitu banyak. Kalau persoalan ini dikaitkan dengan pelaksanaan zakat yang berjalan di masyarakat maka terlihat adanya kesenjangan atau ketidakadilan antara petani yang memiliki penghasilan kecil dan mencurahkan tenaga yang banyak dengan para profesional misalnya dokter, akuntan, konsultan, notaris, dan insinyur yang hanya dalam waktu relatif pendek memiliki hasil yang cukup besar tanpa harus mencurahkan tenaga yang banyak.

Zakat profesi merupakan salah satu kasus baru dalam fiqh (hukum Islam). Alquran dan al-Sunnah, tidak memuat aturan hukum yang tegas mengenai zakat profesi ini. Begitu juga ulama mujtahid seperti Abū Hanifah, Mālik, Syāfi’ī, dan Aḥmad ibn Hanbal tidak pula memuat dalam kitab-kitab mereka mengenai zakat profesi ini. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jenis-jenis usaha atau pekerjaan masyarakat pada masa Nabi dan pada masa Imām mujtahid. Sementara Hukum Islam itu sendiri harus mampumencari pemecahan atau menetapkan peristiwa-peristiwa hukum yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan pemikiran dan penemuan manusia. Saat ini sektor-sektor dalam perekonomian modern

merupakan obyek penting dalam pembahasan zakat. Eksistensi sektor ekonomi seperti sektor pertanian, perkebunan, industri dan lainnya, cukup signifikan kontribusinya dalam laju pertumbuhan prekonomian masyarakat dan negara. Zakat profesi sesungguhnya tetap masuk dalam zakat mal yang selama ini telah diwajibkan, bedanya adalah tentang cara memperoleh yaitu hasil dari keahlian atau profesi. Cara tersebut belum berkembang di masa Nabi dan sahabat. Dengan demikian, wajar jika pada masa lalu tidak dijumpai ketentuannya dalam hadis Nabi<sup>9</sup>.

Zakat profesi tergolong jenis baru dalam kategorisasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Istilah *profesi* dalam terminologi Arab tidak ditemukan padanan katanya secara eksplisit. Hal ini terjadi karena bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sedikit menyerap bahasa asing. Di negara Arab modern, istilah *profesi* diterjemahkan dan dipopulerkan dengan dua kosakata bahasa Arab. Pertama, *al-mihnah*. Kata ini sering dipakai untuk menunjuk pekerjaan yang lebih mengandalkan kinerja otak. Karena itu, kaum profesional disebut *al-mihaniyyun* atau *ashab al-mihnah*. Misalnya, pengacara, penulis, dokter, konsultan hukum, pekerja kantoran, dan lain sebagainya. Kedua, *al-hirfah*. Kata ini lebih sering dipakai untuk menunjuk jenis pekerjaan yang mengandalkan tangan atau tenaga otot. Misalnya, para pengrajin, tukang pandai besi, tukang jahit pada konveksi, buruh bangunan, dan lain sebagainya. Mereka disebut *ashab al-hirfah*.

Meskipun zakat profesi dianggap jenis zakat yang baru, bukan berarti ulama terdahulu tidak pernah membahasnya. Imam Ahmad bin Hanbal, misalnya, dikisahkan pernah menghidupi dirinya dengan menyewakan rumahnya. Karena itu ia berpendapat bahwa seorang muslim yang menyewakan rumahnya dan nilai sewa mencapai nisab, maka ia harus mengeluarkan zakat tanpa perlu menunggu syarat haul (satu tahun). Menyewakan rumah di sini dapat dianalogikan dengan menyewakan tenaga atau keahlian. Sebab, menekuni profesi tertentu pada hakikatnya adalah menyewakan keahlian.

Tentu ada pula yang tidak setuju dengan zakat profesi. Ulama ini rata-rata mengatakan bahwa, berbeda dengan sumber pendapatan dari pertanian, peternakan dan perdagangan, sumber pendapatan dari profesi tidak banyak

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 43



dikenal di masa generasi terdahulu. Oleh karena itu pembahasan mengenai tipe zakat profesi tidak dapat dijumpai dengan tingkat kedetilan yang setara dengan tipe zakat yang lain. Namun bukan berarti pendapatan dari hasil profesi terbebas dari zakat, karena zakat secara hakikatnya adalah pungutan terhadap kekayaan golongan yang memiliki kelebihan harta untuk diberikan kepada golongan yang membutuhkan<sup>10</sup>.

#### h. Ruang Lingkup Kategori Aset Wajib Zakat Profesi

Ruang lingkup zakat profesi adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan seseorang yang biasanya dalam bentuk gaji, upah, honorarium, dan nama lainnya yang sejenis sepanjang pendapatan tersebut tidak merupakan suatu pengembalian (yield/return) dari harta, invests, atau modal. Pendapatan yang dihasilkan dari kerja profesi tertentu (dokter, pengacar) masuk dalam ruang lingkup zakat ini sepanjang unsur kerja mempunyai peranan yang paling mendasar dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Dengan demikian pendapatan yang termasuk ke dalam kategori zakat profesi adalah :

Pertama, pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung pada orang lain, maksudnya berkat kecekatan tangan ataupun otak seseorang. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan profesional, seperti penghasilan seorang dokter, insiyur, advokat, seniman, akuntan, apoteker, kontraktor dan lain sebagainya. Selain itu pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain, baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah yang diberikan, sebagai hasil kerja tangan atau otak maupun keduanya. Penghasilan dari pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah ataupun honorarium. Kedua, macam penghasilan tersebut selama telah mencapai satu nishab maka wajib bagi pemiliknya untuk mengeluarkan zakat<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Deny Setiawan, "Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam," dalam *Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun I, No.2 Maret 2011, h. 201-202.

<sup>11</sup> Syarafuddin et.al, *Studi Islam 2* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010), h. 86.

#### i. Ketentuan Zakat Profesi

Mengenai teknis pembayaran zakat profesi, bisa saja disegerakan (di-ta'jil) pada setiap bulan gajian, khususnya jika memang bisa diperkirakan bahwa sisa harta yang dimiliki sudah memenuhi syarat-syarat wajib zakat. Meskipun demikian, ada juga di antara ulama yang berpendapat bahwa zakat profesi dikiaskan pada zakat tanaman dengan dua alasan. Alasan pertama, karena didasarkan pada ayat di atas juga yang menyebutkan sekaligus tentang zakat hasil usaha dengan tanaman, dan kedua, karena menerima gaji setiap gajian sama dengan menerima hasil panen yang diwajibkan pembayarannya pada setiap kali panen<sup>12</sup>.

Wajib dikeluarkan zakatnya 2,5% disamakan dengan zakat uang, baik sampai padanya haul atau ketika memperolehnya, seperti gaji setiap bulan, atau praktek-praktek dokter setiap hari. Apabila seorang muslim telah mengeluarkan zakat profesinya atau zakat jasanya, ketika diperolehnya, tidak wajib lagi dizakati ketika sampai haulnya. Hal ini sama dengan penghasilan petani yang dikeluarkan dari seluruh penghasilan yang diperoleh, tanpa dipotong dengan pengeluaran-pengeluaran atau belanja/biaya hidup dan sebagainya. Ada juga pendapat yang menyatakan dikeluarkan dahulu keperluan pokoknya, kemudian sisanya baru dizakati<sup>13</sup>.

#### j. Nisab, Waktu, Kadar dan Cara Mengeluarkan Zakat Profesi

Dalam menentukan nisab, waktu dan kadar mengeluarkan zakat profesi bergantung pada *qiyas* (analogi) yang dilakukan. *Pertama*, jika dianalogikan pada zakat perdagangan, maka nisab, kadar dan waktu mengeluarkannya sama dengannya dan sama pula dengan zakat emas dan perak. Nisabnya senilai 85 gram emas, kadar zakatnya 2,5% dan waktu mengeluarkannya setahun sekali setelah dikurangi kebutuhan pokok. *Kedua*, jika dianalogikan pada zakat pertanian, maka nisabnya senilai 653 kg padi atau gandum, kadar zakatnya sebesar 5% dan dikeluarkan pada setiap mendapatkan gaji atau penghasilan. *Ketiga*, jika

---

<sup>12</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2011), h. 215

<sup>13</sup> Syu'aibun, *Zakat Profesi Menurut Hukum Islam dan fatwa MUI Sumatera Utara* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), h. 2

dianalogikan pada zakat *rikaz*, maka zakatnya sebesar 20% tanpa ada nisab dan dikeluarkan pada saat menerimanya<sup>14</sup>.

Menurut riwayat dari Ibn Abi Syaibah dari Hubairah bahwa Ibn Mas'ud selalu membayar zakat gajinya setiap 1000, zakat yang dikeluarkannya adalah 25, jadi kalau dipersentase adalah 2,5%. Nisab zakat pendapatan/profesi mengambil rujukan kepada nisab zakat tanaman dan buah-buahan sebesar 5 wasaq atau 652,8 kg gabah setara dengan 520 kg beras. Hal ini berarti bila harga beras adalah Rp 4.000/kg maka nisab zakat profesi adalah 520 dikalikan 4000 menjadi sebesar Rp 2.080.000. Namun mesti diperhatikan bahwa karena rujukannya pada zakat hasil pertanian yang dengan frekuensi panen sekali dalam setahun, maka pendapatan yang dibandingkan dengan nisab tersebut adalah pendapatan selama setahun.

Menurut Yusuf Qardhawi perhitungan zakat profesi dibedakan menurut 2 (dua) cara:

1. Secara langsung, zakat dihitung dari 2,5% dari penghasilan kotor secara langsung, baik dibayarkan bulanan atau tahunan. Metode ini lebih tepat dan adil bagi mereka yang diluaskan rezekinya oleh Allah. Contoh: Seseorang dengan penghasilan Rp 3.000.000 tiap bulannya, maka wajib membayar zakat sebesar:  $2,5\% \times 3.000.000 = \text{Rp } 75.000$  per bulan atau Rp 900.000 per tahun.
2. Setelah dipotong dengan kebutuhan pokok, zakat dihitung 2,5% dari gaji setelah dipotong dengan kebutuhan pokok. Metode ini lebih adil diterapkan oleh mereka yang penghasilannya pas-pasan. Contoh: Seseorang dengan penghasilan Rp 1.500.000,- dengan pengeluaran untuk kebutuhan pokok Rp 1.000.000 tiap bulannya, maka wajib membayar zakat sebesar :  $2,5\% \times (1.500.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 12.500$  per bulan atau Rp 150.000,- per tahun<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 96-97.

<sup>15</sup> Deny Setiawan, "Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam," dalam *Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun I, No.2 Maret 2011, h. 205

k. Muzakki (Pemberi Zakat)

Muzaki adalah orang Muslim atau pihak yang mempunyai harta atau pemasukan yang telah mencapai *nishabnya*, sehingga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Besarnya zakat yang dikeluarkan adalah 2.5 persen dari pemasukan atau hasil pertanian. menyebutkan mengenai syarat orang yang wajib berzakat, yaitu:

1. Muslim, artinya orang non Muslim tidak wajib berzakat. Zakat wajib bagi orang Islam karena merupakan salah satu rukun Islam
2. Merdeka, artinya hamba sahaya (budak) tidak diwajibkan berzakat.
3. Baligh dan berakal, menurut Ulama Madzhab Hanafi, anak kecil dan orang gila tidak wajib berzakat karena mereka belum memiliki kewajiban untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, “Tidak dikenakan pembebanan hukum atas tiga orang, yaitu anak-anak sampai ia dewasa, orang tidur sampai ia bangun, dan orang gila sampai ia waras”<sup>16</sup>.

l. Mustahiq (Penerima Zakat)

Menurut Hafidhuddin, mustahik adalah orang atau pihak yang berhak menerima dana zakat. Ada delapan golongan mustahik, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan Ibnu sabil. Golongan-golongan yang berhak menerima zakat telah Allah terangkan di dalam Alquran, hal ini tercantum dalam firman Allah SWT, yang artinya:

”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah [9]: 60)

---

<sup>16</sup> Ridlo MT, *Zakat Profesi dan Perusahaan* (Jakarta (ID): Institut Manajemen Zakat, 2007).

Berdasarkan ayat tersebut, zakat harus disalurkan kepada para mustahik yang uraiannya sebagai berikut:

1. Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta atau usaha yang dapat menjamin separuh kebutuhan hidupnya sehari-hari.
2. Miskin, yaitu orang yang memiliki harta dan usaha yang dapat menjamin separuh kebutuhan hidupnya, tetapi tidak mencukupi.
3. Amil, yaitu orang yang bekerja untuk kepentingan zakat yang berkaitan dengan mengurus zakat, mencatat dan menadministrasikan, menagih zakat, melakukan sosialisasi, dan mendistribusikan zakat.
4. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam dan masih dianggap lemah imannya, sehingga perlu diberikan zakat agar bertambah kesungguhannya dalam Islam. Pada saat sekarang, dana zakat untuk muallaf dapat diberikan untuk lembaga dakwah atau pun untuk *training* keislaman.
5. Untuk memerdekakan budak, yaitu untuk memerdekakan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.
6. Gharimin, yaitu orang yang berutang dan sama sekali tidak melunasi utangnya. Utang yang dimaksud adalah utang untuk kebaikan dan kemaslahatan diri dan keluarganya, ataupun utang untuk kemaslahatan orang lain.
7. Fi sabilillah, Pada zaman Rasulullah SAW golongan yang termasuk fi sabilillah adalah para sukarelawan perang yang tidak mempunyai gaji tetap. Saat ini, sebagian ulama membolehkan memberi zakat tersebut untuk membangun masjid, lembaga pendidikan, perpustakaan, pelatihan da'i, menerbitkan buku, majalah, brosur, ataupun membangun mass media.
8. Ibnu Sabil, yaitu orang yang dalam perjalanan dan terputus bekalnya dalam perjalanan. Saat ini, pemberian dana untuk *ibnu sabil* bisa juga diserahkan kepada musafir yang mengadakan perjalanan yang dianjurkan agama, seperti silaturahmi, *study tour* pada objek yang

bermanfaat, atau untuk beasiswa kepada orang yang terputus pendidikannya karena ketiadaan dana<sup>17</sup>.

#### m. Konsep Amil

Amil (pengurus zakat) adalah salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Menurut Imam al-Qurthubi, amil adalah orang-orang yang ditugaskan untuk mencatat nama-nama muzakki, menghitung besarnya harta zakat yang akan dipungut/diambil dari muzakki, mengumpulkan/mengambil harta zakat dari muzakki, mendoakan orang yang membayar zakat, menyimpan harta zakat sebelum dibagikan kepada mustahiq, mencatat pnama-nama mustahiq zakat, menentukan prioritas mustahiq zakat, menentukan besarnya bagian yang akan diberikan kepada para mustahiq zakat, mendistribusikan harta zakat kepada mustahiq zakat, mencatat/mengadministrasikan semua kegiatan pengelolaan zakat, serta mempertanggungjawabkannya, mendayagunakan harta zakat dan mengembangkan harta zakat<sup>18</sup>.

Dalam upaya optimalisasi sistem zakat sebagai salah satu proses redistribusi *income*, posisi amil dalam golongan delapan asnaf memiliki peran yang cukup tinggi. Artinya, bahwa sistem zakat akan banyak memiliki ketergantungan terhadap profesionalisme dari amil. Menurut Qardhawi kewajiban zakat ini tidak diserahkan saja kepada kesediaan manusia tetapi harus dipikul tanggung jawab memungut dan mendistribusikannya oleh pemerintah melalui amil. Penyaluran zakat menunjukkan bahwa dalam ekonomi zakat yang terpenting bukanlah seberapa banyak dana zakat dapat dihimpun, namun seberapa jauh dana zakat tersebut dapat memberi kemanfaatan untuk memberdayakan ekonomi, membebaskan masyarakat dari pengangguran serta untuk pemerataan distribusi pendapatan. Agar zakat yang terkumpul dapat memberikan kemanfaatan dan didistribusikan tepat sasaran, maka diperlukan peran *amil* zakat<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Ali Imran, *Fikih I* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 113

<sup>18</sup> Abdullah Arief Cholil, *Studi Islam II* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.177

<sup>19</sup> Hanifah, azizah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzaki Kota Bogor dalam Menyalurkan Zakat Penghasilan*, Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016, h. 10.

## 2. Keinginan Masyarakat dalam Menyalurkan Zakat

Untuk bisa mengumpulkan dana zakat dari masyarakat, dibutuhkan adanya kesadaran berzakat dari setiap individu. Kesadaran itu akan muncul karena adanya keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya di lembaga yang ada, sebab tanpa adanya keinginan segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan menurut keinginan ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu<sup>20</sup>.

Sedangkan keinginan berzakat adalah kesadaran membayar zakat mal sesuai dengan ketentuan syariat, seperti nishab, haul, serta cara mengeluarkannya secara benar (melalui amil) merupakan bentuk dan perwujudan kepatuhan muzaki terhadap perintah zakat. Bentuk dan perwujudan kepatuhan merupakan penggambaran dari perilaku muzaki dalam menyalurkan zakat, yang banyak dipengaruhi oleh tingkat keyakinan, pemahaman, kecenderungan dan minat yang dimiliki oleh muzaki. Namun ternyata sulit untuk menentukan pembatas yang jelas antara keinginan dan sikap yang dihasilkan dari korelasi tersebut terhadap pembayaran zakat. Untuk itu, hal ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah dia menyalurkan zakat di lembaga tersebut dengan sesuka hati dan dengan melakukan berbagai pendekatan, yakni dengan penyebaran kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan dan preferensi yang menunjukkan sesuatu yang mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menyalurkan zakat di lembaga amil zakat<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Edisi pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama, 2013) h. 59.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 61

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Zakat Profesi

#### a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi dari pembelajaran dan pengalaman<sup>22</sup>.

Kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik. Dua unsur penting dari definisi kita adalah bahwa kepercayaan menyiratkan familiaritas dan risiko. Dibutuhkan waktu untuk membentuk kepercayaan, dibangun bertahap, dan terakumulasi.

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang akan dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain.

Model kepercayaan organisasional memiliki kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan dianggap sebagai keinginan untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan dapat mempengaruhi banyaknya kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk dapat dipercaya. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut :

##### 1). Keterbukaan

Keterbukaan menunjukkan pada tindakan yang memungkinkan suatu persoalan menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak disangsikan lagi kebenarannya. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

---

<sup>22</sup> Muhammad Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h.62.



## 2). Kejujuran

Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Jadi kepercayaan itu merupakan imbas dari adanya kejujuran. Jujur itu sendiri adalah berkata atau memberikan suatu informasi secara benar yang sesuai dengan kenyataan.

## 3). Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

## 4). Kompeten

Kompeten adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.

## 5). Sharing

Sharing adalah sebuah ungkapan dan pengakuan diri terhadap orang lain yang berfungsi sebagai sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun sebuah kepercayaan karena memiliki manfaat psikologis dalam membentuk hubungan yang lebih baik antara satu sama lain.

## 6). Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai satu sama lain.

## 7). Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan untuk orang lain<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h.380.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan atau minat muzakki untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat, dana zakat yang terkumpul dan tersalurkan akan semakin meningkat dan optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian masyarakat akan berminat dan berkeinginan berzakat pada lembaga amil zakat apabila mereka percaya pada lembaga zakat.

### **b. Religiusitas**

Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* (agama) yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat<sup>24</sup>. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Mangun wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. Adi subroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir,

---

<sup>24</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.15-16.

akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyaratan, dunia dan ukhrawi<sup>25</sup>.

C.Y. Glock dan R Stark dalam buku *American Piety The Nature of Religious Commitment* sebagaimana dalam buku sosiologi Agama menyebutkan lima dimensi beragama, yakni :

1). Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

2). Pengalaman/praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

3). Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

4). Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya.

5). Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agamayang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama.

Dengan demikian pemahan seseorang tentang norma-norma syariah, terkhusus dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Sehingga semakin baik sikap seseorang

---

<sup>25</sup> Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.

terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

### c. Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh gaji<sup>26</sup>. Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Rekso Prayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. John J. Wild menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut beberapa ahli memang berbeda-beda. Kemudian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Islam sendiri mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan, misalnya zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga zakat profesi.

Dengan demikian pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengekuarkan zakatnya. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, dan juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang dikeluarkan.

Unsur pendapatan adalah *Quantity* pendapatan. *Quantity* pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Sumber pendapatan atau permintaan tiap tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri

---

<sup>26</sup> Sadono Sukino, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.35.

mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah, dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh, akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.<sup>43</sup> Oleh karena itu banyaknya pendapatan sangat menentukan seseorang dapat menjadi Muzakki atau Mustahiq<sup>27</sup>.

#### 4. Organisasi Pengelolaan Zakat

Di era sekarang, pengelolaan zakat mayoritas dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi yang mempunyai kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2. Menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas, Untuk mencapai efisien dan efektivitas, penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat titik.
4. Untuk memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.

Aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, infaq, kharaj, jizyah, ghanimah dan sebagainya. Kegunaannya untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang

---

<sup>27</sup> Anonim, "Pendapatan," didapat dari <http://pengertianpendapatanandapengeluaran.html>. [home page on-line] (diakses tanggal 11 Desember 2018).

<sup>28</sup> Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.170

menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.

Undang-undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat Bab III pasal 6 dan 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan oleh masyarakat. Keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU no.38 Tahun 1999 dan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amana dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat<sup>29</sup>.

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat bagi kaum dhuafa. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu:

1). Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka sistem akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik mustahiq.

2). Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

---

<sup>29</sup>Saefudin Zuhri, *Zakat Kontekstual* (Semarang: Bima Sejati, 2000), h.61

### 3). Transparan

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir. Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

#### a) *Accountability*

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

#### b) *Auditable*

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

#### c) *Simplicity*

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan. Laporan Keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan muzakki maupun calon muzakki. Sehingga keyakinan dan kepercayaan muzakki terhadap citra lembaga tetap terjaga.

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.

Dengan demikian, maka amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-

data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama mustahik dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya<sup>30</sup>.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap rendahnya penyaluran zakat adalah :

1. Nurul Huda dan Abdul Goful, dengan judul “Analisis Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel norma subjektif dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel intensi muzakki dalam membayar zakat profesi.
2. Abdul Rouf (2011), dengan judul “ Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada Rumah Zakat cabang Semarang.
3. Fuadiy, dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi muzakki Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (DAI) dalam Membayar Zakat Profesi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat pada LAZ DAI berpengaruh positif dan signifikan.
4. Sheila Aulia (2017), dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kabupaten LabuhanBatu Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

---

<sup>30</sup> M. Adul Rouf, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*, Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, 2011. h. 27.



### C. Kerangka Berpikir

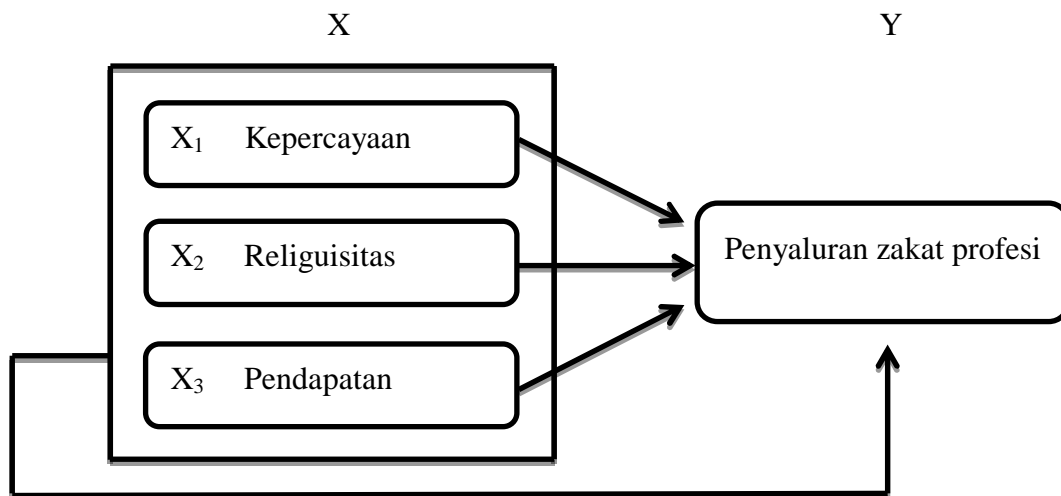
Penyaluran zakat dapat terbentuk melalui beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor yang digunakan yaitu kepercayaan, religiusitas dan pendapatan. Dengan adanya faktor ini maka bisa jadi penyaluran tadi menjadi tinggi atau malah sebaliknya. Tetapi dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakat profesi melalui LAZISMU Kota Medan.

Masyarakat mempunyai keinginan menyalurkan zakat profesi karena kepercayaan pada lembaga pengelola zakat bahwa dana yang di salurkan sampai kepada yang berhak menerima dengan cara mendayagunakan program-program dari lembaga pengelola zakat dan juga lembaga tersebut transparan atau tidak terhadap donatur sehingga keinginan masyarakat lebih banyak karena hal tersebut menjadi sebuah kunci dari keberlangsungan sebuah lembaga. Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada mustahiq zakat daripada ke lembaga zakat.

Dalam sosiologi agama mengatakan tingkat religiusitas yang tinggi memberikan pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk menyalurkan zakat profesi kepada mustahiq zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

Dengan demikian, kepercayaan, dan tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat profesi.

Maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. HIPOTESIS**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_{01}$  = Bahwa kepercayaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.  
 $H_{a1}$  = Kepercayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.
2.  $H_{02}$  = Bahwa religiusitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.  
 $H_{a2}$  = Religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.
3.  $H_{03}$  = Bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.  
 $H_{a3}$  = Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.

4.  $H_{04}$  = Bahwa kepercayaan, religiusitas dan pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi LAZISMU Kota Medan.

$H_{a4}$  = Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Data akan diolah melalui SPSS versi 23.0

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di LAZISMU Kota Medan Jl. Mandala by Pass No. 140 A Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2018				Des 2018				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
3	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal												■	■							
5	Riset Skripsi													■	■						
6	Pengumpulan Data														■	■					
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua muzakki Lazismu Kota Medan yaitu sebanyak 141 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*probabilitas sampling*) yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Yang dimaksud dengan *convenience* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota yang mudah di akses untuk memperoleh jawaban atau informasi.

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidakelitan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{141}{1+141(10\%)^2}$$

$$= 58,5 \text{ sampel}$$

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel dari 58,5 menjadi 59 muzakki Desa Sisumut.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai muzakki dalam menyalurkan zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan. Adapun variabel penelitian dalam hal ini adalah:

1. Variabel Terikat (Dependet Variabel) (Y)

Variabel terikat atau dependet merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah penyaluran zakat profesi melalui LAZISMU Kota Medan. Penyaluran adalah menyalurkan sesuatu hal baik berupa dana maupun barang. Jadi penyaluran zakat profesi (Y) adalah menyalurkan sebagian hartanya untuk membayar zakat profesi.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas atau independent merupakan sebab yang di perkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah kepercayaan, religiusitas dan pendapatan.

Kepercayaan (X1) adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi pembelajaran dan pengalaman.

Religiusitas (X2) adalah pemahaman seseorang tentang norma-norma syariah sehingga mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan ajaran agama.

Pendapatan (X3) adalah balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasioanal adalah (measurement) atau pengujian (test) suatu variabel. Pengukuran atau pengujian tersebut bisa dilihat dari indikator, kreiteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel. Namun demikian, indicator, tolak ukur, kriteria, alat ukur, alat uji yang ada di dalam definisi operasional ini harus terlebih dahulu dikaji.

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan terdiri dari :

**Table 3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Penyaluran Zakat Profesi (Y)	Menyalurkan sesuatu hal baik berupa dana maupun barang,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui tentang Lazismu Kota Medan</li> <li>2. Memudahkan kewajiban wajib zakat</li> <li>3. Sistem operasinya sesuai dengan syariah</li> <li>4. Adanya penyuluhan zakat</li> <li>5. Berkewajiban berzakat apabila telah mencapai kadar zakat</li> <li>6. Pegawai Lazismu berpenampilan yang islami</li> <li>7. Agar menjadikan zakat lebih produktif, efektif dan dapat menjadikan nilai kemanfaatn lebih besar.</li> <li>8. Menyalurkan zakat 2,5% perbulan/pertahn dari penghasilan.</li> </ol>
2	Kepercayaan ( $X_1$ )	Keyakinan pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi pembelajaran dan pengalaman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transparan dalam keuangan dan pengelolaan zakat</li> <li>2. Besikap jujur dalam memberikan informasi/berita</li> <li>3. Kinerja sesuai dengan syariah</li> <li>4. Lazismu merupakan lembaga yang professional</li> <li>5. Lazismu mempunyai</li> </ol>

			<p>program penyaluran zakat yang relavan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Menghormati dan menghargai semua pihak</li> <li>7. Melaksanakan tugasnya sesuai visi dan misi</li> <li>8. Melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat</li> </ol>
3	Religiusitas ( $X_2$ )	<p>pemahaman seseorang tentang norma-norma syariah sehingga mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan ajaran agama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zakat merupakan kewajiban umat Islam</li> <li>2. Di dalam harta ada hak orang lain</li> <li>3. Konsekuensi jika tidak berzakat akan mendapat musibah</li> <li>4. Penghasilan yang diperoleh mencapai nisab</li> <li>5. Dapat mensucikan diri</li> <li>6. Sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT</li> <li>7. Dengan berzakat hartanya akan dilipatgandakan</li> <li>8. Ingin meningkatkan nilai kesalehan pribadi</li> </ol>
4	Pendapatan ( $X_3$ )	<p>balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muzakki menunaikan zakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan</li> <li>2. Muzakki berzakat jika pendapatannya cukup</li> <li>3. Muzakki berzakat jika mempunyai penghasilan tambahan</li> <li>4. Muzakki membayar zakat jika taraf hidup meningkat</li> <li>5. Muzakki berzakat apabila penghasilan mencapai nisab</li> <li>6. Adanya pemotongan gaji secara langsung</li> <li>7. Muzakki berzakat</li> </ol>



			apabila mendapatkan hibah/hadiah 8. Penghasilan lebih besar daripada pengeluaran
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, hal-hal yang penulis lakukan yaitu

1. observasi adalah salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Penulis melakukan observasi di LAZISMU Kota Medan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data, biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan.
3. Menyebarkan kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini disebarikan kepada Masyarakat Desa Sisumut untuk diisi dan dikembalikan lagi kepada penulis.

## G. Instrument Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara

Adapun data yang dikumpulkan menggunakan observasi dan wawancara dengan menggunakan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan dilaksanakan dan akan diamati kemudian juga membuat daftar pertanyaan yang perlu ditanyakan selama wawancara. Dan adapun instrumen yang digunakan adalah pulpen dan kertas.

## 2. Instrument Pengumpulan Data Kuisisioner

Adapun data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert<sup>31</sup>. Skala Likert merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai pada sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuisisioner. Skala likert ini terdiri dari :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Pertanyaan	Bobot
1. Sangat Setuju (SS)	5
2. Setuju (S)	4
3. Kurang Setuju (KS)	3
4. Tidak Setuju (TS)	2
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Kuisisioner yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi Product Moment yaitu :

Dengan kriteria :

- Jika nilai  $r > r_{table}$ , maka butir instrument tersebut valid
- Jika nilai  $r < r_{table}$ , maka butir instrument tersebut tidak valid

---

<sup>31</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 85

b. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji t :

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table.

Jika t hitung  $>$  t table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila hitung  $<$  t table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu :

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti lonceng atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu  $\epsilon$  mempunyai varian yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 3. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda suatu metode analisis untuk lebih dari dua variabel, karena itu termasuk dalam analisis multivariate. Namun karena dalam uji regresi berganda juga dianalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y manakala variabel bebas X lainnya dianggap konstan, maka dalam analisisnya juga masih bisa digunakan metode kuadrat terkecil<sup>32</sup>.

$$Y_2 = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \square$$

Keterangan :

Y : Penyaluran zakat profesi

$\alpha$  : Konstanta

$B_1 B_2 B_3$  : Koefisien dari variabel bebas (X)

$X_1$  : Variabel kepercayaan

$X_2$  : Variabel Religiusitas

$X_3$  : Variabel pendapatan

$\square$  : Variabel zakat

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ , (Tingkat Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Nasabah) secara terpisah atau persial. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus mencari } t = \frac{r \sqrt{n-r}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan

$$\text{Rumus mencari } t_{\text{tabel}} := (\alpha/2; n-k)$$

---

<sup>32</sup> Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 214.

Keterangan :

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah sampel

$r$  = nilai koefisien korelasi

$k$  = jumlah variabel

$\alpha$  = tingkat kepercayaan = 0,05

**Bentuk pengujiannya adalah :**

- a)  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b)  $H_0 : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

- a)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$ .
- b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ .

b. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus mencari } F_{hitung} : F_h = \frac{[R^2]/k}{[1-R^2]/[n-k-1]}$$

Sedangkan

$$\text{Rumus mencari } F_{tabel} = (k; n-k-1)$$

**Keterangan :**

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$K$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

**Bentuk pengujiannya adalah :**

- a)  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan dengan variabel terikat (Y).

- b)  $H_0 : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

- a) Terima  $H_0$  apabila :  $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$   
 b) Tolak  $H_0$  apabila :  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien<sup>33</sup>.

$$D = R^2 \times 100$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase kontribusi

---

<sup>33</sup> Algifari, *Statistika Deskriptif Plus* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), h. 198.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Umum Lazismu**

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat.

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

## 2. Visi dan Misi Lazizmu Kota Medan

### a. Visi

- 1) Lembaga zakat terpercaya

### b. Misi

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan zakat, infaq, sedekah yang amanah, professional dan transparan.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, sedekah yang kreatif, inovatif, dan produktif
- 3) Optimalisasi pelayanan donator

## 3. Kegiatan Operasional Perusahaan

Sama seperti perusahaan yang lainnya, Lazizmu Kota Medan memiliki beberapa divisi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Yaitu sebagai berikut :

### 1) Divisi Penghimpunan

Instrumen penghimpunan LAZISMU Kota Medan meliputi penghimpunan dana yang meliputi : dana zakat ( zakat mall, profesi dan fitrah), Infaq, Wakaf, Dana CSR ( CSR dan zakat perusahaan), inkid, sponsor, hibah, social enterprise dan pengalangan kurban. Adapun strategi dan program penghimpunan LAZISMU Kota Medan periode 2018 adalah :

**Tabel 4.1**

**Devisi Program Penghimpunan**

No	Program	Kegiatan
1	Pengembangan Channeling/ Saluran Donasi	1. Pengembangan fitur layanan rekening bank (ATM, dan Mobile Banking) 2. Channeling donasi melalui toko



		<p>retail/supermarket (indomart,alfamart, gian, carefour, dll)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Chaneling donasi via jaringan Masjid, BTM, AUM</li> <li>4. Chaneling donasi melalui canvasing/ gerai donasi</li> <li>5. Donationbox</li> <li>6. Chaneling donasi melalui kios donasi</li> </ol>
2	Penggalangan Korporasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggalangan CSR dan zakat perusahaan</li> <li>2. Kolaborasi penggalangan donasi dengan perusahaan</li> </ol>
3	Penggalangan Retail	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Donation shop (donasi online)</li> <li>2. Donasi majalah</li> <li>3. Penggalangan dengan donation box</li> </ol>
4	Penggalangan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggalangan donasi program khusus dan program kebutuhan khusus, seperti program donasi kado ramadhan, donasi Al Qur'an, dst.</li> </ol>
5	Penggalangan Produk Program Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Donasi program kemanusiaan</li> <li>2. Donasi program pendidikan (GNOTA, Save Our School, 1000 sarjana, dll)</li> <li>3. Donasi program ekonomi mandiri</li> <li>4. Donasi program sosial keagamaan</li> <li>5. Layanan kurban</li> </ol>
6	Penggalangan Ramadhan dan Kurban	<p>Program komunikasi, penghimpunan dan pelayanan akan diarahkan untuk mendukung penghimpunan melalui momentum ramadhan dan idul Adha.</p>

## 2) Divisi Program dan Pendayagunaan

Dalam menyalurkan dana ZIS LAZISMU Kota Medan memiliki misi untuk menciptakan kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat melalui berbagai program yang dikembangkan

Demi mencapai misi tersebut LAZISMU Kota Medan telah memutuskan kebijakan dalam penyaluran ZIS antara lain sebagai berikut:

- a. Prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin dan fisabilillah.
- b. Pendistribusian ZIS dilakukan secara terprogram (terencana dan terukur) sesuai core gerakan Muhammadiyah, yakni : pendidikan, ekonomi, dan social-dakwah.
- c. Melakukan sinergi dengan majelis lembaga, ortom dan amal-usaha Muhammadiyah dalam merealisasi program.
- d. Melakukan sinergi dengan institusi dan komunitas diluar Muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah sekaligus meningkatkan *awareness* public kepada persyarikatan.
- e. Meminimalisir bantuan karitas kecuali bersifat darurat seperti di kawasan Indonesia yang terpapar bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
- f. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. [Visi Muhammadiyah 2025]
- g. Memobilisasi pelembagaan gerakan ZIS di seluruh struktur Muhammadiyah dan amal usaha yang ada di Kota Medan dan sekitarnya.

Adapun bentuk program LAZISMU Kota Medan dalam mendayagunakan dana ZIS terbagi pada beberapa sektor diantaranya adalah ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, keagamaan dan kemanusiaan. Dimana pada sektor ekonomi bentuk program pendayagunaannya adalah sebagai berikut :

1. **Suli Water Industry** : Adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang air mineral. Usaha ini dimaksudkan untuk memproduksi air mineral dalam kemasan gelas dan botol yang

nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat di daerah medan dan sekitarnya khususnya warga Muhammadiyah.

2. **Hasanah Bussines** : Adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang jasa penyediaan bahan pangan rumah tangga yang di kemas. Usaha ini bekerja sama dengan An-Nur Center dalam pengadaan bahan pangan tersebut. Bahan pangan ini nantinya ditujukan pada masyarakat kelas bawah karena bahan pangan akan dijual lebih murah dibandingkan dengan harga di pasaran.
3. **Perempuan Berdaya:** Perempuan berdaya adalah gerakan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga). Program BUEKA dijalankan melalui strategi pengembangan usaha bersama (Usaha Kelompok Perempuan). Program BUEKA nantinya akan menjadi program kerjasama antara Aisyiyah dan LAZISMU Sebagai tanggung jawab untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan perempuan dalam berbagai aspek termasuk aspek mental dan ekonomi. Komitmen tersebut sebagai panggilan dakwah amar makruf nahi mungkar sehingga terwujud islam sebagai rahmatan lil alamin.
4. **YES ( Youth Entrepreneurship)** : YES adalah program pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda. YES Program bertujuan untuk pembibitan wirausaha muda dengan desain aktifitas yang meliputi : pendidikan dan pelatihan, beasiswa kewirausahaan, pendampingan usaha serta bantuan permodalan. Program ini nantinya akan bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) PD. Muhammadiyah Kota Medan dan berbagai organisasi dan komunitas wirausaha seperti Wiramuda dan IWAPI.

Adapun bentuk program pendayagunaan pada bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

1. **Save Our School** : Save Our School adalah gerakan penyelamatan dan pembangunan sekolah-sekolah pinggiran melalui pendekatan *Integrated Development for Education*(IDE) yakni program penyelamatan sekolah terintegrasi yang menggabungkan antara pembangunan infrastuktur dan sarana-rasana sekolah, pengembangan sistem pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya guru, serta pemberian beasiswa bagi pelajar yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu.
2. **Gerakan Orang Tua Asuh** : Gerakan Orang Tua Asuh adalah gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan anak dari keluarga dhuafa melalui sistem beasiswa. Bentuk program dari gerakan ini adalah pemberian beasiswa kepada sasaran dalam jangka panjang sehingga penerima program mampu menyelesaikan studinya dan memungkinkan dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.
3. **1000 Sarjana** : Adalah program beasiswa berprestasi bagi lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, program 1000 Sarjana juga memberikan beasiswa khusus bagi mahasiswa berprestasi S1, S2 dan S3.
4. **Peduli Guru** : Program Peduli Guru adalah program pemberian santunan dan subsidi bagi guru-guru yang bergaji kecil. Selain itu, program Peduli Guru juga dikembangkan untuk memberi beasiswa bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensinya melalui kursus atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Program Peduli Guru ini nantinya akan bersinergi dengan PD. 'Aisyiyah dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Kota Medan.

Sedangkan penyaluran pada sektor sosial, kemanusiaan, dan keagamaan dilakukan dalam bentuk program penyaluran sebagai berikut :

1. **Indonesia Siaga**: Adalah gerakan kesiap-siagaan dalam penanganan bencana alam mulai dari tahap respon, rehabilitasi hingga rekonstruksi. Aktifitas program dari gerakan Indonesia siaga meliputi : tanggap darurat

bencana, pendirian sekolah siaga, komunitas siaga, rumah sakit siaga, relawan siaga, lumbung siaga. Program ini nantinya akan bersinergi dengan MDMC (Lembaga Penanggulangan Bencana PD Muhammadiyah Kota Medan).

2. **Muhammad Aid** : Adalah istilah Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan yang menimpa negara lain.
3. **Child Center Medan** : Child center Medan merupakan program kepedulian sosial bagi anak-anak yatim dan anak jalanan melalui pendidikan dan pengasuhan. Fokus utama child center Indonesia adalah mengembangkan model percontohan panti asuhan sebagai pusat pengasuhan yatim dan pelayanan sosial masyarakat. Selain itu, Child center Indonesia juga mengembangkan pusat-pusat pendidikan skill bagi anak-anak jalanan. Program ini bekerjasama dengan ortom Muhammadiyah seperti IMM dan lembaga independen An-Nur Center.
4. **Back to masjid** : Adalah program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat berbasis masjid dalam bidang keagamaan, kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Program ini dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, pembinaan, pelayanan dan pusat aktifitas masyarakat.
5. **Kurban Pak Jenggot** : kurban pak kumis adalah program pelayanan kurban dan pendistribusian kurban bagi masyarakat yang berada di Kota Medan dan sekitarnya terkhusus pada pemukiman-pemukiman kumuh dan kantong-kantong kemiskinan.
6. **Tali Kasih** : adalah program pembinaan, pendampingan dan pemberian bantuan bagi mu'allaf. Tali kasih juga mengalokasikan bantuan karitas bagi Ibnu Sabil dan Fii Sabilillah.

### 3) Divisi Operasional dan Keuangan

Manajemen keuangan LAZISNU Kota Medan meliputi : perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan Syar'i dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana.

a. Jenis Sumber Dana

- 1) Zakat
- 2) Infaq/Shadaqoh
- 3) Wakaf.
- 4) Qurban
- 5) Dana Kemanusiaan
- 6) Dana Zakat Khusus
- 7) Dana Infak Khusus

b. Sifat Penyaluran

- 1) Bantuan sesaat/
- 2) Pemberdayaan

c. Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana

1) Penerimaan Dana

- a) Setiap Penerimaan dana harus dilengkapi dengan bukti penerimaan dan diterima oleh petugas yang berwenang/finance/kasir dan langsung dilakukan pencatatan.
- b) Dana hasil jemput Donasi harus disegara diserahkan ke Kasir dan dilakukan pencatatannya.
- c) Finance/kasir atau accounting memberikan ucapan terimakasih kepada Donatur yang telah mempercayakan dananya ke LAZIS.
- d) Finance/kasir ataupun accounting membuat catatan atas penerimaan kas ke dalam daftar donatur untuk dipublikasi kan melalui media Lazis.
- e) Setiap penerimaan dana langsung dibuat pembukuan lengkap oleh Accounting max 1 hari kerja setelah penyerahan data dari finance/kasir.

2) Pengeluaran Dana

- a) Setiap pengeluaran dana harus melalui mekanisme pengajuan proposal (bantuan) maupun memo (program)
- b) Pengajuan proposal dari pihak II diproses max 14 hari kerja, pencairan dana dilakukan setelah ada persetujuan dari badan pengurus.

- c) Pengajuan memo program dilakukan oleh masing2 manajer program dengan persetujuan pengurus atau tanpa persetujuan pengurus dengan catatan program tersebut telah disepakati lewat mekanisme rapat kerja atau mekanisme rapat lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- d) Setiap pengeluaran dana harus ditetapkan siapa yang berhak menerima dana tersebut agar dapat dipertanggung jawabkan.
- e) Setiap pengeluaran dana harus dilakukan oleh petugas yang berwenang dalam hal ini finance/kasir atau yang diberi mandat dan langsung dilakukan pencatatan.
- f) Setiap pengeluaran dana melalui memo khusus seperti telpon atau pun sms harus segera dibuatkan berita acara dan dokumen lengkap yang ditandatanganai oleh manajer ataupun badan pengurus.
- g) Setiap pengeluaran dana harus dilakukan pembukuan lengkap oleh accounting max 2 hari kerja setelah penyerahan data dari finance/kasir.

d. Pertanggung Jawaban

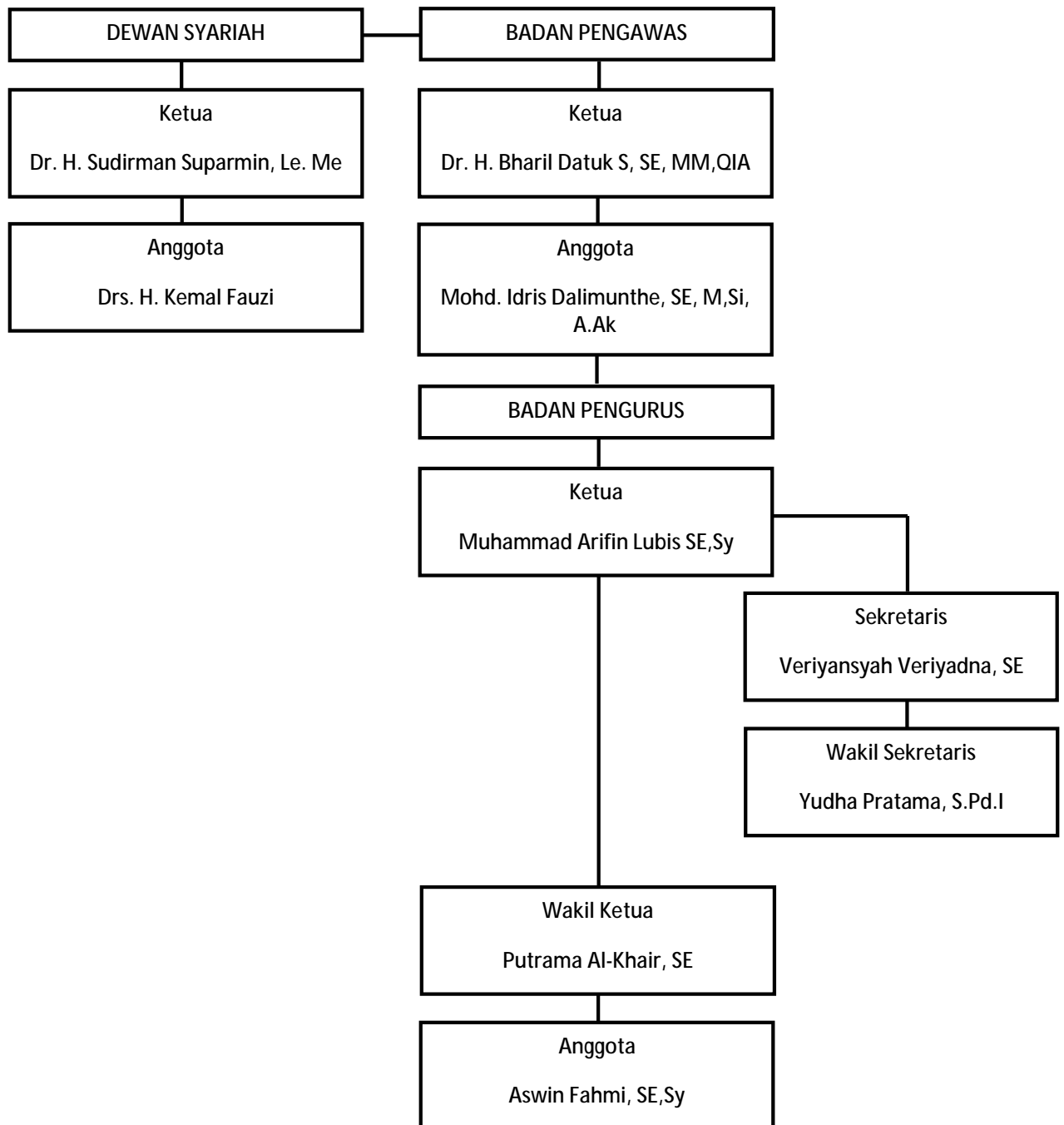
- 1) penggunaan dana harus ada pertanggungjawaban secara tertulis lengkap dan sah. Pertanggungjawaban harus sesuai dengan syari'ah dan aturan lembaga.
- 2) Setiap penggunaan dana non program harus dipertanggung jawabkan max 2 hari kerja setelah transaksi.
- 3) Setiap dana program harus dipertanggung jawabkan max 7 hari kerja setelah program selesai.

e. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan diterbitkan setiap bulan oleh accounting yang meliputi :

- 1) Laporan Neraca
- 2) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
- 3) Laporan Perubahan Dana Termanfaatkan
- 4) Laporan Arus Kas

#### 4. Struktur Organisasi



**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Perusahaan**



## B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah semua muzakki Lazismu Kota Medan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang yang menjadi muzakki Lazismu Kota Medan dengan identifikasi sebagai berikut.

### 1. Identitas Responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2**  
**JENIS KELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI LAKI	34	57.6	57.6	57.6
PEREMPUAN	25	42.4	42.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, responden laki-laki sebanyak 34 orang atau sebesar 57,6 % sedangkan responden perempuan sebanyak 25 orang atau sebesar 42,4%. Ini menunjukkan bahwa responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah laki-laki.

### 2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**  
**USIA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-29 Tahun	15	25.4	25.4	25.4
30-40 Tahun	26	44.1	44.1	69.5
>40 Tahun	18	30.5	30.5	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, responden berusia 17-29 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 25,4%, responden berusia 30-40 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 44,1% sedangkan responden berusia >40 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 30,5%. Ini menunjukkan bahwa responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah berusia 30-40 tahun.

### 3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

#### PENDIDIKAN TERAKHIR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	2	3.4	3.4	3.4
SMA	22	37.3	37.3	40.7
SARJANA	35	59.3	59.3	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, responden pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 3,4%, responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang atau sebesar 37,3% sedangkan responden pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 35 orang atau sebesar 59,3%. Ini menunjukkan bahwa responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah pendidikan terakhir sarjana.

#### 4. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

##### PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	10	16.9	16.9	16.9
	KARYAWAN	26	44.1	44.1	61.0
	WIRUSAHA	5	8.5	8.5	69.5
	LAINNYA	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa dari 59 responden, responden PNS sebanyak 10 orang atau sebesar 16,9%, responden Karyawan sebanyak 26 orang atau sebesar 44,1%, responden Wirausaha sebanyak 5 orang atau sebesar 8,5% sedangkan responden berkerja yang lain-lain sebanyak 18 orang atau sebesar 30,5%. Ini menunjukkan bahwa responden yang paling dominan pada penelitian ini adalah Karyawan.

#### C. Penyajian Data

##### a. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kepercayaan ( $X_1$ )

Dalam hal ini dikemukakan penyajian data yang berhubungan dengan variabel kepercayaan ( $X_1$ ) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 4.6**  
**Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kepercayaan (X<sub>1</sub>)**

No	Item pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Transparan dalam keuangan dan pengelolaan zakat	8	13.6	35	59.3	10	16.9	5	8.5	1	1.7	59	100
2	Besikap jujur dalam memberikan informasi	6	10.2	28	47.5	18	30.5	5	8.5	2	3.4	59	100
3	Kinerja sesuai dengan syariah	6	10.2	36	61.0	15	25.4	2	3.4	0	0	59	100
4	Lazismu merupakan lembaga yang professional	5	8.5	26	44.1	17	28.8	8	13.6	3	5.1	59	100
5	Lazismu mempunyai program penyaluran zakat yang relavan	8	13.6	36	61.0	10	16.9	4	6.8	1	1.7	59	100
6	Menghormati dan menghargai semua pihak	6	10.2	22	37.3	20	33.9	11	18.6	0	0	59	100
7	Melaksanakan tugasnya sesuai visi dan misi	1	23.7	27	45.8	11	18.6	7	11.9	0	0	59	100
8	Melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat	3	5.1	28	47.5	24	40.7	2	3.4	2	3.4	59	100

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 1, Lazismu Kota Medan transparan dalam hal laporan

keuangan dan pengelolaan zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (13.6%), setuju sebanyak 35 orang (59.3%), kurang setuju sebanyak 10 orang (16.9%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.5%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.7%).

- 2) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 2, Pegawai lazismu Kota Medan bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita mengenai zakat kepada *Muzakki*, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (10.2%), setuju sebanyak 28 orang (47.5%), kurang setuju sebanyak 18 orang (30.5%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).
- 3) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 3, Lazismu Kota Medan dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya sesuai dengan syariah Islam, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (10.2%), setuju sebanyak 36 orang (61.0%), kurang setuju sebanyak 15 orang (25.4%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 4, Lazismu Kota Medan merupakan lembaga yang professional dalam pengelolaan dan penyaluran zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.5%), setuju sebanyak 26 orang (44.1%), kurang setuju sebanyak 17 orang (28.8%), tidak setuju sebanyak 8 orang (13,6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (5,1%)
- 5) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 5, Lazismu Kota Medan mempunyai program penyaluran zakat yang relavan dan sesuai dengan kondisi mustahiq yang membutuhkan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (13.6%), setuju sebanyak 36 orang (61.0%), kurang setuju sebanyak 10 orang (11.9%), tidak setuju sebanyak 4 orang (6.8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,7%)
- 6) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 6, Lazismu Kota Medan menghormati dan menghargai semua pihak, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (10.2%), setuju sebanyak 22 orang (37.3%), kurang setuju sebanyak 20 orang (33.9%), tidak setuju sebanyak

11 orang (18.6%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

- 7) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 7, Lazismu Kota Medan melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi misi dan perencanaan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (23.7%), setuju sebanyak 27 orang (45.8%), kurang setuju sebanyak 11 orang (18.6%), tidak setuju sebanyak 7 orang (11.9%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Untuk variabel kepercayaan, item pernyataan 8, Lazismu Kota Medan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (5.1%), setuju sebanyak 28 orang (47.5%), kurang setuju sebanyak 24 orang (40.7%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).

#### **b. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Religiusitas ( $X_2$ )**

Dalam hal ini dikemukakan penyajian data yang berhubungan dengan variabel Religiusitas ( $X_2$ ) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Religiusitas ( $X_2$ )**

No	Item pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Zakat merupakan kewajiban umat Islam	16	27.1	35	59,3	6	10.2	2	3.4	0	0	59	100
2	Di dalam harta ada hak orang lain	22	37.3	30	50.8	5	8.5	2	3.4	0	0	59	100
3	Konsekuensi jika tidak	10	16.9	28	47.5	16	27.1	5	8.5	0	0	59	100

	berzakat akan mendapat musibah												
4	Penghasilan yang diperoleh mencapai nisab	24	40.7	26	44.1	8	13.6	1	1.7	0	0	59	100
5	Dapat mensucikan diri	25	42.4	32	54.2	2	3.4	0	0	0	0	59	100
6	Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT	19	32.2	34	57.6	6	10.2	0	0	0	0	59	100
7	Dengan berzakat hartanya akan dilipatgandakan	14	23.7	23	39.0	17	28.8	5	8.5	0	0	59	100
8	Ingin meningkatkan nilai kesalehan pribadi	12	20.3	30	50.8	17	28.8	0	0	0	0	59	100

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 1, *Muzakki* menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam, resonden menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (27.1%), setuju sebanyak 35 orang (59.3%), kurang setuju sebanyak 6 orang (10.2%), dan tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 2, *Muzakki* menyadari ada hak orang lain dalam harta miliknya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (37.3%), setuju sebanyak 30 orang (50.8%), kurang setuju sebanyak 5 orang (8.5%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 3, *Muzakki* berzakat sebab mengetahui konsekuensi jika ia tidak menunaikan zakat akan mendapatkan musibah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (16.9%), setuju sebanyak 28 orang (47.5%), kurang setuju sebanyak 16

orang (27.1%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.5%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

- 4) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 4, *Muzakki* menunaikan zakat karena mengetahui penghasilan yang diperoleh telah mencapai nishab, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (40.7%), setuju sebanyak 26 orang (44.1%), kurang setuju sebanyak 8 orang (13.6%), tidak setuju sebanyak 1 orang (1.7%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 5, Zakat penghasilan profesi dapat mensucikan diri dari harta yang diperoleh, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (42.4%), setuju sebanyak 32 orang (54.2%), kurang setuju sebanyak 2 orang (3.4%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju.
- 6) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 6, Motivasi lain *muzakki* menunaikan zakat adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (32.2%), setuju sebanyak 34 orang (57.6%), kurang setuju sebanyak 6 orang (10.2%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju.
- 7) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 7, Dengan menunaikan zakat maka yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (23.7%), setuju sebanyak 23 orang (39.0%), kurang setuju sebanyak 17 orang (28.8%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.5%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Untuk variabel Religiusitas, item pernyataan 8, *Muzakki* berzakat karena ingin meningkatkan nilai kesalehan pribadi, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (20.3%), setuju sebanyak 30 orang (50.8%), kurang setuju sebanyak 17 orang (28.8%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju.



**c. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan ( $X_3$ )**

Dalam hal ini dikemukakan penyajian data yang berhubungan dengan variabel Pendapatan ( $X_3$ ) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan ( $X_3$ )**

No	Item pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Muzakki menunaikan zakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan	14	23.7	36	61.0	7	11.9	2	3.4	0	0	59	100
2	Muzakki berzakat jika pendapatannya cukup	10	16.9	33	55.9	11	18.6	5	8.5	0	0	59	100
3	Muzakki berzakat jika mempunyai	8	13.6	28	47.5	16	27.1	5	8.5	2	3.4	59	100
4	Muzakki membayar zakat jika taraf hidup meningkat	7	11.9	28	47.5	17	28.8	6	10.2	1	1.7	59	100
5	Muzakki berzakat apabila penghasilan mencapai nisab	19	32.2	33	55.9	6	10.2	1	1.7	0	0	59	100
6	Adanya pemotongan gaji secara langsung	5	8.5	23	39.0	19	32.2	9	15.3	3	5.1	59	100
7	Muzakki berzakat apabila	9	15.3	21	35.6	23	39.0	4	6.8	2	3.4	59	100

	mendapatkan hibah/hadiah												
8	Penghasilan lebih besar daripada pengeluaran	18	30.5	31	52.5	8	13.6	2	3.4	0	0	59	100

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Berdasarkan tabel di atas menunjukkan untuk variabel Pendapatan, item pernyataan 1, *Muzakki* menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat), responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (23.7%), setuju sebanyak 36 orang (61.0%), kurang setuju sebanyak 7 orang (11.9%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 2, *Muzakki* akan membayar zakat jika yakin pendapatannya cukup untuk mengeluarkan zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (16.9%), setuju sebanyak 33 orang (55.9%), kurang setuju sebanyak 11 orang (18.6%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.5%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 3, *Muzakki* menunaikan zakat karena mempunyai penghasilan tambahan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (13.6%), setuju sebanyak 28 orang (47.5%), kurang setuju sebanyak 16 orang (27.1%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).
- 4) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 4, *Muzakki* akan membayar zakat jika taraf hidup mereka telah meningkat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (11.9%), setuju sebanyak 28 orang (47.5%), kurang setuju sebanyak 17 orang (28.8%), tidak setuju sebanyak 6 orang (10.2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.7%).

- 5) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 5, *muzakki* akan menunaikan zakat apabila penghasilan yang diperoleh telah mencapai nishab, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (32.2%), setuju sebanyak 33 orang (55.9%), kurang setuju sebanyak 6 orang (10.2%), tidak setuju sebanyak 1 orang (1.7%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 6, Adanya pemotongan gaji secara langsung untuk zakat ditempat anda bekerja, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.5%), setuju sebanyak 23 orang (39.0%), kurang setuju sebanyak 19 orang (32.2%), tidak setuju sebanyak 9 orang (15.3%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%).
- 7) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 7, Apabila seseorang mendapatkan hibah atau hadiah maka *muzakki* akan membayar zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (15.3%), setuju sebanyak 21 orang (35.6%), kurang setuju sebanyak 23 orang (39.0%), tidak setuju sebanyak 4 orang (6.8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).
- 8) Untuk variabel pendapatan, item pernyataan 8, Penghasilan yang diperoleh *muzakki* lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (30.5%), setuju sebanyak 31 orang (52.5%), kurang setuju sebanyak 8 orang (13.6%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**d. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Penyaluran Zakat Profesi (Y)**

Dalam hal ini dikemukakan penyajian data yang berhubungan dengan variabel penyaluran zakat profesi (Y) yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Penyaluran Zakat Profesi (Y)**

No	Item pernyataan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengetahui tentang Lazismu Kota Medan	10	16.9	15	25.4	23	39.0	11	18.6	0	0	59	100
2	Memudahkan kewajiban wajib zakat	4	6.8	21	35.6	20	33.9	11	18.6	3	5.1	59	100
3	Sistem operasinya sesuai dengan syariah	12	20.3	31	52.5	13	22.0	3	5.1	0	0	59	100
4	Adanya penyuluhan zakat	11	18.6	18	30.5	25	42.4	3	5.1	2	3.4	59	100
5	Berkewajiban berzakat apabila telah mencapai kadar zakat	8	13.6	22	37.3	23	39.0	3	5.1	3	5.1	59	100
6	Pegawai Lazismu berpenampilan yang islami	13	22.0	27	45.8	10	16.9	7	11.9	2	3.4	59	100
7	Agar menjadikan zakat lebih produktif	10	16.9	23	39.0	20	33.9	3	5.1	3	5.1	59	100
8	Menyalurkan zakat 2,5%.	6	10.2	21	35.6	22	37.3	8	13.6	2	3.4	59	100

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 1, *Muzakki* akan membayar zakat pada Lazismu Kota Medan jika sudah mengetahui tentang Lazismu tersebut, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 Orang (16.9%), setuju sebanyak 15 orang (25.4%), kurang setuju sebanyak 23 orang (39.0%), tidak setuju sebanyak 11 orang (18.6%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 2, *Muzakki* akan membayar zakat melalui Lazismu untuk memudahkan kewajibannya membayar zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 Orang (6.8%), setuju sebanyak 21 orang (35.6%), kurang setuju sebanyak 20 orang (33.9%), tidak setuju sebanyak 11 orang (18.6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%).
- 3) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 3, Lazismu Kota Medan telah beroperasi dengan sistem yang sesuai dengan syariah Islam, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 Orang (20.3%), setuju sebanyak 31 orang (52.5%), kurang setuju sebanyak 13 orang (22.0%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 4, *Muzakki* membayar zakat melalui Lazismu Kota Medan karena adanya penyuluhan tentang zakat dari pegawai kantor Lazismu Kota Medan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 Orang (18.6%), setuju sebanyak 18 orang (30.5%), kurang setuju sebanyak 25 orang (42.4%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).
- 5) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 5, Zakat profesi wajib ditunaikan apabila penghasilan telah mencapai kadar wajib zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 Orang (13.6%), setuju sebanyak 22 orang (37.3%), kurang setuju sebanyak 23 orang

- (39.0%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%).
- 6) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 6, Penampilan pegawai Lazismu Kota Medan menunjukkan akhlak yang islami, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 Orang (22.0%), setuju sebanyak 27 orang (45.8%), kurang setuju sebanyak 10 orang (16.9%), tidak setuju sebanyak 7 orang (11.9%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).
  - 7) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 7, Muzakki akan membayar zakat di Lazismu Kota Medan agar menjadikan zakat lebih produktif, efektif dan dapat menjadikan nilai kemanfaatan lebih besar, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 Orang (16.9%), setuju sebanyak 23 orang (39.0%), kurang setuju sebanyak 20 orang (33.9%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (5.1%).
  - 8) Untuk Variabel penyaluran zakat profesi, item pernyataan 8, Muzakki akan menyalurkan zakat perbulan/pertahun sebesar 2,5% dari penghasilan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 Orang (10.2%), setuju sebanyak 21 orang (35.6%), kurang setuju sebanyak 22 orang (37.3%), tidak setuju sebanyak 8 orang (13.6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3.4%).

## **D. Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 23.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-4 = 59 - 4 = 55$  sebesar 0,2201. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel Kepercayaan ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), dan pendapatan ( $X_3$ ) terhadap Penyaluran Zakat Profesi ( $Y$ ) pada Lazismu Kota Medan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan ( $X_1$ )**

No Item	$r_{hitung}$ Corrected Item – Total Correlation	$r_{tabel}$ ( $n=99, \alpha=0,05$ )	Status
1	0.930	0,2201	Valid
2	0.952	0,2201	Valid
3	0.838	0,2201	Valid
4	0.940	0,2201	Valid
5	0.916	0,2201	Valid
6	0.914	0,2201	Valid
7	0.896	0,2201	Valid
8	0.865	0,2201	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas ( $X_2$ )**

No Item	$r_{hitung}$ Corrected Item – Total Correlation	$r_{tabel}$ ( $n=99, \alpha=0,05$ )	Status
1	0,784	0,2201	Valid
2	0,869	0,2201	Valid
3	0,891	0,2201	Valid
4	0,777	0,2201	Valid
5	0,458	0,2201	Valid
6	0,772	0,2201	Valid
7	0,872	0,2201	Valid
8	0,784	0,2201	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>)**

No Item	<b>r<sub>hitung</sub></b> Corrected Item – Total Correlation	<b>r<sub>table</sub></b> (n=99, α=0,05)	Status
1	0,790	0,2201	Valid
2	0,813	0,2201	Valid
3	0,899	0,2201	Valid
4	0,866	0,2201	Valid
5	0,710	0,2201	Valid
6	0,914	0,2201	Valid
7	0,890	0,2201	Valid
8	0,808	0,2201	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Validitas Variabel Penyaluran Zakat Profesi (Y)**

No Item	<b>r<sub>hitung</sub></b> Corrected Item – Total Correlation	<b>r<sub>table</sub></b> (n=99, α=0,05)	Status
1	0,447	0,2201	Valid
2	0,917	0,2201	Valid
3	0,823	0,2201	Valid
4	0,906	0,2201	Valid
5	0,896	0,2201	Valid
6	0,839	0,2201	Valid
7	0,916	0,2201	Valid
8	0,851	0,2201	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0



Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel kepercayaan ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ) dan penyaluran zakat profesi ( $Y$ ) pada Lazismu Kota Medan dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka  $r_{hitung}$  akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**

#### **Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

<b>Nilai r</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Adapun tingkat realibilitas pernyataan variabel kepercayaan ( $X_1$ ), variabel religiusitas ( $X_2$ ), variabel pendapatan ( $X_3$ ) serta variabel penyaluran zakat profesi ( $Y$ ) pada Lazismu Kota Medan berdasarkan output SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan (X<sub>1</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	8

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,968 dengan jumlah pernyataan 8 item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden  $n=59$  dan  $df= n - 4= 59 - 4 = 55$  adalah 0,2201. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* 0,968 > 0,2201. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket sangat reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,80 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian sangat reliabel.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X<sub>2</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	8

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,910 dengan jumlah pernyataan 8 item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden  $n=59$  dan  $df= n - 4 = 59 - 4 = 55$  adalah 0,2201. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* 0,910 > 0,2201. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket sangat reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,80 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian sangat reliabel.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	8

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,939 dengan jumlah pernyataan 8 item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden  $n=59$  dan  $df= n-4= 59 - 4= 55$  adalah 0,2201. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach*  $0,939 > 0,2201$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket sangat reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,80 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian sangat reliabel.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyaluran Zakat Profesi (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	8

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 23.0

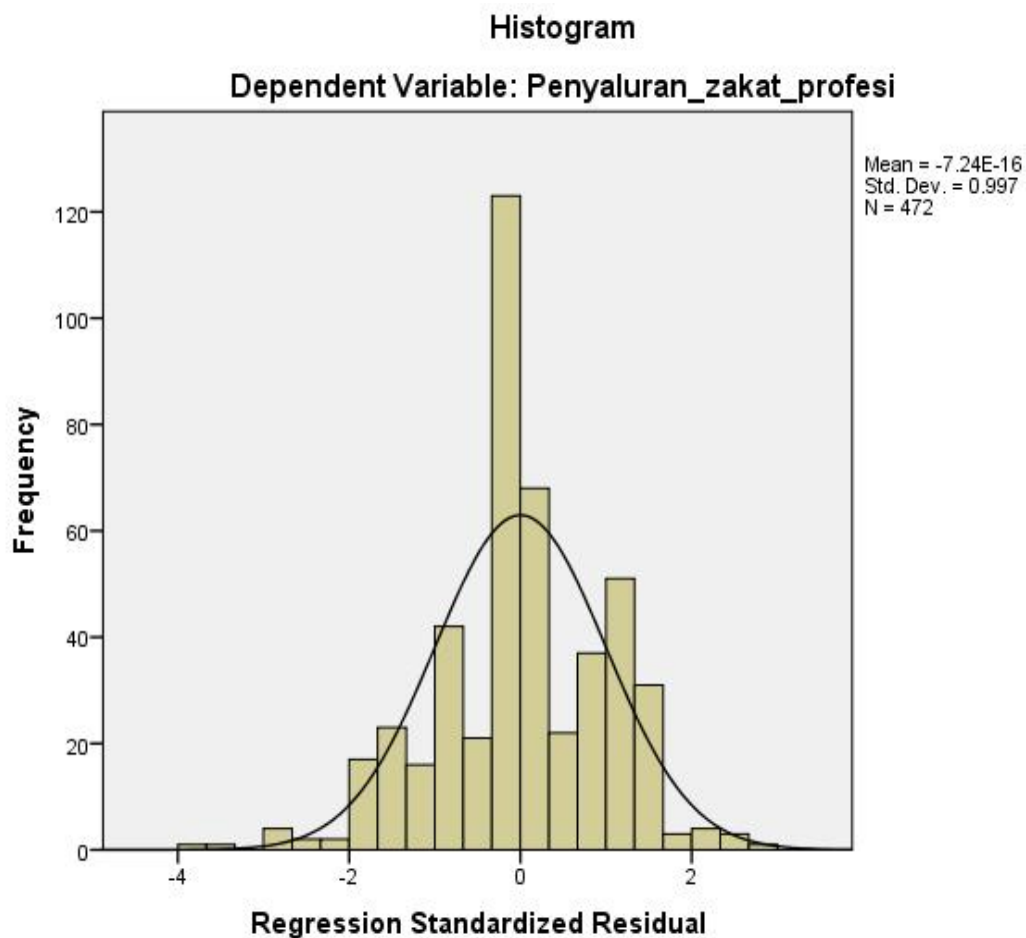
Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,932 dengan jumlah pernyataan 8 item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden  $n=59$  dan  $df= n- 4= 59 - 4 = 55$  adalah 0,2201. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach*  $0,932 > 0,2201$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket sangat reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,80 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian sangat reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Normalitas dapat dilihat dari normal *p*-plot dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun

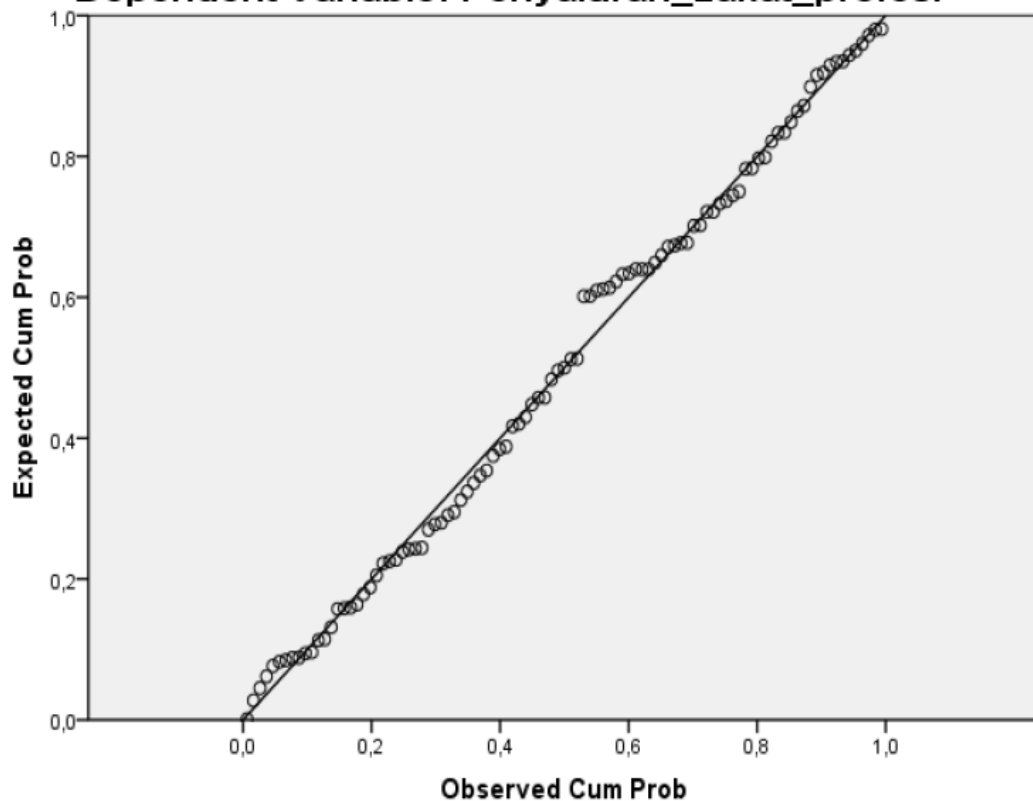


kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai lonceng yang sempurna.

### Gambar 4.1 Histogram Display Normal Curve Penyaluran Zakat Profesi

Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa kurva penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya pembiayaan mikro memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat dsisi output kurva normal *P-Plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Penyaluran\_zakat\_profesi



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik nya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak

berdistribusi normal. Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ( $tolerance > 0,01$ ) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Cara umum untuk mendeteksi adanya multukolinearitas adalah dengan melihat adanya  $R^2$  yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikan yang sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.523	.104		5.032	.000		
	kepercayaan	.585	.054	.525	10.793	.000	.479	2.089
	religiusitas	.139	.056	.108	2.460	.014	.583	1.715
	pendapatan	.129	.054	.118	2.409	.016	.469	2.130

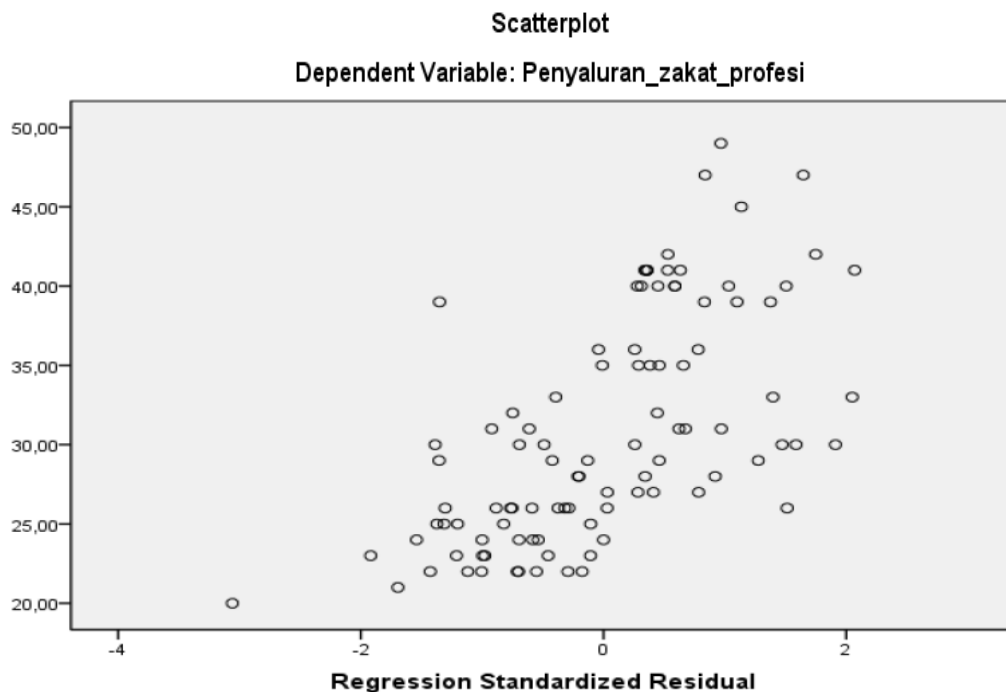
a. Dependent Variable: Penyaluran\_zakat\_profesi

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* semua variabel bebas (Kepercayaan 0,479, Religiusitas: 0,583, Pendapatan: 0,469) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,01. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Kepercayaan: 2,089,

Religiusitas: 1,715, dan pendapatan: 2,130). Maka artinya data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



**Gambar 4.3 Hasil Heteroskedastisitas**

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Kepercayaan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) dan Pendapatan ( $X_3$ ) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Penyaluran Zakat Profesi ( $Y$ ). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = n - k = 59 - 4 = 55$

**Tabel 4.20 Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.104		5.032	.000
	kepercayaan	.585	.054	.525	10.793	.000
	religiusitas	.139	.056	.108	2.460	.014
	pendapatan	.129	.054	.118	2.409	.016

a. Dependent Variable: penyaluran\_zakat\_profesi

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh kepercayaan terhadap penyaluran zakat profesi

Hipotesis :

$H_0$  = Bahwa kepercayaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan.

$H_a$  = Kepercayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan.

Hasil uji t pada variabel Kepercayaan atau  $X_1$  diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Sementara itu variabel Kepercayaan atau  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 10,793 dengan  $t_{tabel} = 1,673$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y.

Adapun untuk melihat besarnya pengaruh Kepercayaan terhadap Penyaluran Zakat Profesi adalah dengan melihat nilai pada tabel Beta dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Kepercayaan adalah sebesar 0,525 atau sebesar 52,5%. Artinya besarnya pengaruh Kepercayaan terhadap Penyaluran Zakat Profesi adalah sebesar 52,5%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Kepercayaan masyarakat mengalami peningkatan maka Penyaluran Zakat Profesi



pada Lazismu Kota Medan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Kepercayaan mengalami penurunan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami penurunan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka Faktor kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi, semakin tinggi tingkat kepercayaan maka akan semakin tinggi pula Penyaluran Zakat Profesi melalui Lazismu Kota Medan.

## 2) Pengaruh Religiusitas terhadap penyaluran zakat profesi

Hipotesis :

$H_0$  = Bahwa Religiusitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan.

$H_a$  = Religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan.

Hasil uji t pada variabel Religiusitas atau  $X_2$  diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,014. Nilai Sig < 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Sementara itu variabel Religiusitas atau  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,460 dengan  $t_{tabel} = 1,673$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y.

Adapun untuk melihat besarnya pengaruh Religiusitas terhadap Penyaluran Zakat Profesi adalah dengan melihat nilai pada tabel Beta dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Religiusitas adalah sebesar 0,108 atau sebesar 10,8%. Artinya besarnya pengaruh Religiusitas terhadap Penyaluran Zakat Profesi adalah sebesar 10,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Religiusitas masyarakat mengalami peningkatan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Religiusitas mengalami penurunan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami penurunan.

Jadi dapat disimpulkan faktor Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran zakat profesi, semakin baik religiusitas masyarakat maka akan semakin tinggi pula penyalurkan zakat melalui Lazismu Kota Medan.

### 3) Pengaruh Pendapatan terhadap penyaluran zakat profesi

Hipotesis :

$H_0$  = Bahwa Pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan.

$H_a$  = Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan.

Hasil uji t pada variabel Pendapatan atau  $X_3$  diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,016. Nilai Sig < 0,05 (0,016 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Sementara itu variabel Pendapatan atau  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,409 dengan  $t_{tabel} = 1,673$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap Y.

Adapun untuk melihat besarnya pengaruh Pendapatan terhadap Penyaluran Zakat Profesi adalah dengan melihat nilai pada tabel Beta dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Pendapatan adalah sebesar 0,118 atau sebesar 11,8%. Artinya besarnya pengaruh Pendapatan terhadap Penyaluran Zakat Profesi adalah sebesar 11,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Pendapatan mengalami penurunan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami penurunan.

Jadi dapat disimpulkan faktor Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran zakat profesi, semakin baik Pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi pula penyalurkan zakat melalui Lazismu Kota Medan.

#### b) Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Pengambilan keputusan jika:

- 1)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikansi dengan program SPSS:

1) Jika  $0,05 > Sig$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

2) Jika  $0,05 < Sig$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

**Tabel 4.21 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.019	3	71.006	138.046	.000 <sup>b</sup>
	Residual	240.724	468	.514		
	Total	453.744	471			

a. Dependent Variable: penyaluran\_zakat\_profesi

b. Predictors: (Constant), pendapatan, religiusitas, kepercayaan

Dari tabel Anova di peroleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai  $Sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan nya signifikan artinya bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi melalui Lazismu Kota Medan. Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus  $df1 = k-1$ . Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus  $df2 = n - k$ . dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai  $k = 4$  dan  $n = 59$ . Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah  $df1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df2 = 59 - 4 = 55$ , sehingga dengan melihat nilai pada  $F_{tabel}$  dengan  $df1 = 3$  dan  $df2 = 55$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76. Selanjutnya

membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 138,046. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $138,046 > 2,76$ ), artinya Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan.

**c) Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/ bebas (variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan) menjelaskan variabel dependen/ terikat (Penyaluran Zakat Profesi) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

**Tabel 4.22 Hasil Uji  $R^2$**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.466	.717

**a. Predictors: (Constant), pendapatan, religiusitas, kepercayaan**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,469 atau 46,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepercayaan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) dan Pendapatan ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Penyaluran Zakat Profesi ( $Y$ ) sebesar 46,9%, sedangkan sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4. Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.104		5.032	.000
	kepercayaan	.585	.054	.525	10.793	.000
	religiusitas	.139	.056	.108	2.460	.014
	pendapatan	.129	.054	.118	2.409	.016

a. Dependent Variable: penyaluran\_zakat\_profesi

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 0,523 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Kepercayaan ( $X_1$ ) = 0,585, Religiusitas ( $X_2$ ) = 0,139, dan Pendapatan ( $X_3$ ) = 0,129. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 \quad \square$$

$$Y = 0,523 + 0,585X_1 + 0,139X_2 - 0,129X_3$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,523 menyatakan bahwa jika Kepercayaan, Religiusitas dan pendapatan diabaikan atau sama dengan nol, maka Minat Zakat adalah sebesar 0,523.
- 2) Koefisien regresi dari Kepercayaan adalah sebesar 0,585. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat Kepercayaan sebesar satu poin maka Penyaluran Zakat Profesi akan mengalami kenaikan sebesar 0,585. Begitu juga sebaliknya, apabila Kepercayaan mengalami penurunan

sebesar satu poin maka Penyaluran Zakat Profesi akan mengalami penurunan sebesar 0,585.

- 3) Koefisien regresi dari Religiusitas adalah sebesar 0,139. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat Religiusitas sebesar satu poin maka Penyaluran Zakat Profesi akan mengalami kenaikan sebesar 0,139. Begitu juga sebaliknya, apabila Religiusitas mengalami penurunan sebesar satu poin maka Penyaluran Zakat Profesi akan mengalami penurunan sebesar 0,139.
- 4) Koefisien regresi dari Pendapatan adalah sebesar 0,129. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat Pendapatan sebesar satu poin maka Penyaluran Zakat Profesi akan mengalami kenaikan sebesar 0,129. Begitu juga sebaliknya, apabila Pendapatan mengalami penurunan sebesar satu poin maka Penyaluran Zakat Profesi akan mengalami penurunan sebesar 0,129.

#### **E. Interpretasi Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. Caranya yaitu dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus  $df1 = k - 1$ . Kemudian menentukan derajat bebas/ *degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus  $df2 = n - k$ . Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini  $k = 4$  dan  $n = 59$ . Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah  $df1 = 4 - 1 = 3$ , dan  $df2 = 59 - 3 = 56$ , sehingga dengan melihat nilai pada  $F_{tabel}$  dengan  $df1 = 3$  dan  $df2 = 56$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 138,046. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $138,046 > 2,76$ ), artinya Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,469 atau 46,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Penyaluran Zakat Profesi (Y) sebesar 46,9%, sedangkan sisanya 53,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 46,9% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang agak besar. Nilai yang agak tinggi ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan.

Hasil uji t pada variabel Kepercayaan atau  $X_1$  diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Besarnya pengaruh Kepercayaan terhadap penyaluran zakat adalah sebesar 52,5%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Kepercayaan mengalami peningkatan maka penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Kepercayaan mengalami penurunan maka penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan juga akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan, masyarakat terhadap Lazismu Kota Medan rendah dan menyebabkan minat zakat yang rendah pula.

Hasil uji t pada variabel Religiusitas atau  $X_2$  diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,014. Nilai Sig < 0,05 (0,014 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Besarnya pengaruh Religiusitas terhadap penyaluran zakat adalah sebesar 10,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Religiusitas mengalami peningkatan maka penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila

Religiusitas mengalami penurunan maka penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan juga akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan semakin baik religiusitas masyarakat akan semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat menyalurkan zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan.

Hasil uji t pada variabel Pendapatan atau  $X_3$  diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,016. Nilai Sig < 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Besarnya pengaruh Religiusitas terhadap penyaluran zakat adalah sebesar 11,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Pendapatan mengalami penurunan maka Penyaluran Zakat Profesi pada Lazismu Kota Medan akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan semakin baik Pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi pula kemungkinan ia akan menyalurkan zakat melalui Lazismu Kota Medan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh kepercayaan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan.
2. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh religiusitas terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan diketahui bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,014. Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan.
3. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh pendapatan terhadap penyaluran zakat profesi pada Lazismu Kota Medan diketahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,016. Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan.

4. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diketahui bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi. Hasil ini dapat dilihat dari tabel Anova dimana nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat Profesi.

## **B. Saran**

1. Bagi lembaga LAZISMU Kota Medan agar selalu melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan serta religiusitas sehingga masyarakat lebih mengetahui LAZISMU Kota Medan dan menumbuhkan penyaluran zakat profesi pada LAZISMU Kota Medan.
2. Bagi masyarakat dianjurkan agar lebih memahami kewajiban untuk berzakat, karna zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukumnya wajib.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki terhadap penyaluran zakat profesi melalui Lazismu Kota Medan dengan menambahkan variabel bebas yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid dan Beni, Ahmad. *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Abdullah, Arief Cholil. *Studi Islam II*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Algifari. *Statistika Deskriptif Plus*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Ali, Imran. *Fikih I*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2011.
- Al-Qara<sup>□</sup>awi. *Fiqh Az-Zakah*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah. 2015.
- Arfan, Ikhsan. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.*, Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Dadang, Kahmad. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Deny, Setiawan. "Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam". Jurnal dalam *Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun I, No.2 Maret 2011.
- Didin, Hafidhuddin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, Jakarta: Gema Insani. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Fauzan, Amar. *Pedoman Zakat Praktis*, Jakarta: Suara Muhammadiyah. 2013.
- Hanifah, azizah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzaki Kota Bogor dalam Menyalurkan Zakat Penghasilan*, skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2016. Tidak dipublikasikan.
- Maman. *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mario, Kasduri dan Akrim. *Fiqh Ibadah Islam*, Medan: Ratu Jaya. 2010.
- M. Adul, Rouf. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*, Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo. 2011. Tidak dipublikasikan.

- Muhammad Taufiq, Amir. *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: Grafindo Persada. 2015.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ridlo, MT. *Zakat Profesi dan Perusahaan*, Jakarta (ID): Institut Manajemen Zakat. 2010.
- Sadono, Sukino. *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Saefudin, Zuhri. *Zakat Kontekstual*, Semarang: Bima Sejati. 2011.
- Siti, Mujiatun. *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi : Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2016.
- Siti, Mujiatun. “*Model Of Profesional Zakat Management In Indonesia*”, International Journal of Economics, Business and Management Research. Vol. 2, No.04;2018
- Siti, Mujiatun. “*The Constraints Of Management Of Zakat And Its Potentials In Poverty Reduction (Case study Medan City)*”, Advances in Social Sciences Research Journal. Vol.5, No.6, 2018.
- Syakir, Jamaluddin. *Kuliah Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika. 2011.
- Syarafuddin. *Studi Islam 2*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.
- Syu'aibun. *Zakat Profesi Menurut Hukum Islam dan fatwa MUI Sumatera Utara*, Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Grafindo Persada. 2012.

## LAMPIRAN 1

Medan, Maret 2019

### **Kepada:**

Bapak/Ibu/Sdr/i/Muzakki  
LAZISMU Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana saya Cut Nita Syahyanti mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bermaksud melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Terhadap Penyaluran Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lazismu Kota Medan)”**. Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu/Sdr/i sangat bermanfaat bagi saya demi keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Demikianlah pengantar surat ini saya buat, atas bantuan dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Hormat Saya**  
**Peneliti**

**Cut Nita Syahyanti**

### A. Identitas Diri

Nama : .....

Jenis Kelamin  Laki-Laki  Perempuan

Umur  17-29 th  30-40 th  >40 th

Pendidikan Terakhir  SD  SMP  SMA  Sarjana

Pekerjaan/Profesi  PNS  Swasta  Wirausaha  Lainnya

### B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang setuju  
TS : Tidak setuju  
STS : Sangat tidak setuju

Kami berharap anda menjawab semua pernyataan yang ada.

## PENYALURAN ZAKAT PROFESI

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	<i>Muzakki</i> akan membayar zakat pada Lazismu Kota Medan jika sudah mengetahui tentang Lazismu tersebut.					
2	<i>Muzakki</i> akan membayar zakat melalui Lazismu untuk memudahkan kewajibannya membayar zakat.					
3	Lazismu Kota Medan telah beroperasi dengan sistem yang sesuai dengan syariah Islam.					
4	<i>Muzakki</i> membayar zakat melalui Lazismu Kota Medan karena adanya penyuluhan tentang zakat dari pegawai kantor Lazismu Kota Medan					
5	Zakat profesi wajib ditunaikan apabila penghasilan telah mencapai kadar wajib zakat.					
6	Penampilan pegawai Lazismu Kota Medan menunjukkan akhlak yang islami.					
7	Muzakki akan membayar zakat di Lazismu Kota Medan agar menjadikan zakat lebih produktif, efektif dan dapat menjadikan nilai kemanfaatan lebih besar.					
8	Muzakki akan menyalurkan zakat perbulan/pertahun sebesar 2,5% dari penghasilan.					

## KEPERCAYAAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lazismu Kota Medan transparan dalam hal laporan keuangan dan pengelolaan zakat.					
2	Pegawai lazismu Kota Medan bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita mengenai zakat kepada <i>Muzakki</i> .					
3	Lazismu Kota Medan dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya sesuai dengan syariah Islam.					
4	Lazismu Kota Medan merupakan lembaga yang professional dalam pengelolaan dan penyaluran zakat.					
5	Lazismu Kota Medan mempunyai program penyaluran zakat yang relevan dan sesuai dengan kondisi mustahiq yang membutuhkan.					
6	Lazismu Kota Medan menghormati dan menghargai semua pihak.					
7	Lazismu Kota Medan melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi misi dan perencanaan.					
8	Lazismu Kota Medan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat.					



## RELIGIUSITAS

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam.					
2	<i>Muzakki</i> menyadari ada hak orang lain dalam harta miliknya.					
3	<i>Muzakki</i> berzakat sebab mengetahui konsekuensi jika ia tidak menunaikan zakat akan mendapatkan musibah.					
4	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena mengetahui penghasilan yang diperoleh telah mencapai nishab.					
5	Zakat penghasilan profesi dapat mensucikan diri dari harta yang diperoleh					
6	Motivasi lain <i>muzakki</i> menunaikan zakat adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT.					
7	Dengan menunaikan zakat maka yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan.					
8	<i>Muzakki</i> berzakat karena ingin meningkatkan nilai kesalehan pribadi.					

## PENDAPATAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat).					
2	<i>Muzakki</i> akan membayar zakat jika yakin pendapatannya cukup untuk mengeluarkan zakat.					
3	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena mempunyai penghasilan tambahan.					
4	<i>Muzakki</i> akan membayar zakat jika taraf hidup mereka telah meningkat.					
5	<i>muzakki</i> akan menunaikan zakat apabila penghasilan yang diperoleh telah mencapai nishab.					
6	Adanya pemotongan gaji secara langsung untuk zakat ditempat anda bekerja.					
7	Apabila seseorang mendapatkan hibah atau hadiah maka <i>muzakki</i> akan membayar zakat.					
8	Penghasilan yang diperoleh <i>muzakki</i> lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran.					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA



27	2	2	2	2	2	2	2	2	16
28	2	2	2	2	2	2	2	2	16
29	2	2	2	2	2	3	2	2	17
30	2	2	2	2	2	3	2	2	17
31	2	2	2	2	2	3	2	2	17
32	2	2	2	3	2	3	2	3	19
33	2	2	2	3	2	3	2	3	19
34	2	2	2	3	2	3	2	3	19
35	2	3	2	3	2	3	2	3	20
36	2	3	2	3	2	3	2	2	19
37	2	3	2	3	2	3	2	2	19
38	2	3	2	3	2	3	2	3	20
39	2	3	2	3	2	3	2	3	20
40	2	3	2	2	2	3	2	3	19
41	2	3	2	3	2	3	2	3	20
42	2	3	2	3	2	3	3	2	20
43	2	3	3	3	2	3	3	3	22
44	3	3	3	2	2	3	3	3	22
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	3	3	2	3	3	3	3	3	23
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	3	3	2	4	3	4	3	3	25
50	3	3	3	4	3	4	3	3	26
51	3	3	3	4	3	4	3	3	26
52	3	3	3	4	3	4	3	3	26
53	3	4	3	4	3	4	4	3	28
54	4	4	3	4	3	4	4	3	29
55	4	4	3	4	4	4	4	3	30
56	4	4	3	4	4	4	4	4	31
57	4	4	3	5	4	4	4	4	32

<b>58</b>	4	5	4	5	4	4	4	5	35
<b>59</b>	5	5	4	5	5	4	4	5	37

**Skor Total Angket Variabel Religiusitas (X<sub>2</sub>)**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>Skor Total</b>
<b>1</b>	1	2	1	2	2	1	2	1	12
<b>2</b>	1	2	2	2	1	2	1	1	12
<b>3</b>	1	1	2	1	2	1	1	2	11
<b>4</b>	1	1	2	1	2	1	2	2	12
<b>5</b>	1	2	1	2	2	2	2	2	14
<b>6</b>	1	2	1	2	1	1	2	1	11
<b>7</b>	2	1	2	1	2	1	1	1	11
<b>8</b>	2	1	1	1	1	2	1	2	11
<b>9</b>	1	1	1	2	1	1	1	2	10
<b>10</b>	1	1	1	2	1	2	1	1	10
<b>11</b>	1	1	2	2	2	1	2	1	12
<b>12</b>	2	1	2	1	2	1	1	1	11
<b>13</b>	1	1	2	1	2	2	1	2	12
<b>14</b>	2	1	2	1	1	1	1	2	11
<b>15</b>	2	1	1	2	1	1	2	2	12
<b>16</b>	1	1	1	1	1	1	2	2	10
<b>17</b>	2	1	2	1	1	2	2	2	13
<b>18</b>	2	1	2	1	1	1	2	1	11
<b>19</b>	2	1	2	1	1	1	2	2	12
<b>20</b>	1	1	2	1	2	2	1	1	11
<b>21</b>	2	1	2	1	1	2	2	2	13
<b>22</b>	2	1	2	1	1	2	2	2	13
<b>23</b>	1	2	2	1	1	2	2	2	13
<b>24</b>	2	2	2	1	1	1	2	1	12
<b>25</b>	2	1	2	2	1	2	2	2	14

<b>26</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	16
<b>27</b>	2	2	2	2	2	2	1	2	15
<b>28</b>	2	2	2	1	2	2	1	1	13
<b>29</b>	1	2	2	1	2	2	1	2	13
<b>30</b>	2	2	2	2	2	1	2	2	15
<b>31</b>	1	1	2	2	1	1	2	2	12
<b>32</b>	2	1	2	2	1	1	2	2	13
<b>33</b>	1	2	2	1	2	2	2	2	14
<b>34</b>	2	2	2	1	2	2	2	2	15
<b>35</b>	3	2	2	2	1	2	2	2	16
<b>36</b>	2	1	2	2	2	2	1	2	14
<b>37</b>	2	2	2	1	2	1	2	1	13
<b>38</b>	2	2	2	1	2	2	3	2	16
<b>39</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	18
<b>40</b>	2	2	3	2	1	2	3	2	17
<b>41</b>	2	2	3	1	2	1	3	2	16
<b>42</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	18
<b>43</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	19
<b>44</b>	2	2	3	1	2	2	3	3	18
<b>45</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	19
<b>46</b>	2	2	3	2	1	2	3	3	18
<b>47</b>	2	2	3	2	1	2	3	3	18
<b>48</b>	2	2	3	2	1	2	3	3	18
<b>49</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	19
<b>50</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	19
<b>51</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	20
<b>52</b>	3	2	3	3	2	2	3	3	21
<b>53</b>	3	3	3	3	1	2	3	3	21
<b>54</b>	3	4	3	3	2	3	3	3	24
<b>55</b>	3	3	4	3	2	3	4	3	25
<b>56</b>	2	3	4	3	1	3	4	3	23

<b>57</b>	3	3	4	3	2	3	4	3	25
<b>58</b>	4	4	4	3	3	3	4	3	28
<b>59</b>	4	4	4	4	3	3	4	3	29

**Skor Total Angket Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>)**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>Skor Total</b>
<b>1</b>	1	2	2	1	2	1	1	2	12
<b>2</b>	1	2	1	1	1	1	1	1	9
<b>3</b>	2	1	1	1	1	2	2	1	11
<b>4</b>	2	1	2	2	2	1	1	1	12
<b>5</b>	1	2	1	1	2	1	1	1	10
<b>6</b>	1	1	1	1	2	2	2	2	12
<b>7</b>	1	2	1	1	1	2	1	2	11
<b>8</b>	2	1	1	2	1	2	1	2	12
<b>9</b>	2	1	2	2	1	2	1	1	12
<b>10</b>	1	1	2	2	1	2	2	1	12
<b>11</b>	1	2	2	1	1	1	2	1	11
<b>12</b>	1	2	2	2	2	2	2	1	14
<b>13</b>	1	2	2	2	1	2	2	1	13
<b>14</b>	1	2	1	2	2	2	2	2	14
<b>15</b>	2	1	2	2	1	2	1	1	12
<b>16</b>	2	2	2	2	2	2	2	1	15
<b>17</b>	2	1	2	2	1	2	2	1	13
<b>18</b>	2	1	1	2	1	2	2	1	12
<b>19</b>	1	2	2	2	1	3	2	2	15
<b>20</b>	1	2	2	2	2	2	1	2	14
<b>21</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	17
<b>22</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	17
<b>23</b>	2	1	2	2	2	2	2	2	15
<b>24</b>	2	2	2	2	1	2	2	1	14

<b>25</b>	1	2	2	3	1	2	2	2	15
<b>26</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	16
<b>27</b>	2	3	3	3	2	2	3	1	19
<b>28</b>	2	2	2	3	1	2	2	1	15
<b>29</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	17
<b>30</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	17
<b>31</b>	2	2	3	2	1	3	3	2	18
<b>32</b>	2	3	2	2	1	3	3	2	18
<b>33</b>	1	2	2	2	2	3	3	1	16
<b>34</b>	2	3	2	2	2	2	3	2	18
<b>35</b>	2	2	2	2	1	3	2	1	15
<b>36</b>	2	2	2	3	2	3	3	2	19
<b>37</b>	2	2	3	3	1	2	3	2	18
<b>38</b>	2	2	3	3	2	3	3	2	20
<b>39</b>	2	2	3	3	2	3	3	2	20
<b>40</b>	2	2	3	3	2	3	3	3	21
<b>41</b>	2	2	3	2	2	3	3	2	19
<b>42</b>	3	2	3	2	2	3	3	2	20
<b>43</b>	2	2	3	3	2	3	3	3	21
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	23
<b>45</b>	2	3	3	3	2	4	3	2	22
<b>46</b>	2	3	3	3	3	3	3	2	22
<b>47</b>	2	2	2	3	2	3	3	2	19
<b>48</b>	2	3	3	2	2	4	4	2	22
<b>49</b>	2	3	2	3	2	3	3	2	20
<b>50</b>	2	3	3	3	2	4	4	3	24
<b>51</b>	3	3	3	2	2	4	3	3	23
<b>52</b>	3	3	3	4	2	4	3	3	25
<b>53</b>	3	2	4	3	3	4	3	3	25
<b>54</b>	2	2	4	4	3	4	4	2	25
<b>55</b>	3	4	5	4	3	4	3	2	28





<b>24</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	16
<b>25</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	18
<b>26</b>	2	3	3	2	3	2	2	2	19
<b>27</b>	3	3	2	2	2	2	2	2	18
<b>28</b>	3	3	2	2	2	1	2	3	18
<b>29</b>	3	3	2	2	2	1	2	3	18
<b>30</b>	3	2	2	3	2	1	2	3	18
<b>31</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	22
<b>32</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	22
<b>33</b>	3	3	2	3	3	2	2	3	21
<b>34</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	22
<b>35</b>	4	3	2	3	3	2	3	2	22
<b>36</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	22
<b>37</b>	4	3	2	3	3	3	3	3	24
<b>38</b>	3	3	2	3	3	2	2	3	21
<b>39</b>	4	3	2	3	3	2	3	3	23
<b>40</b>	3	3	2	3	2	2	2	2	19
<b>41</b>	3	4	2	3	3	3	3	3	24
<b>42</b>	4	3	2	4	2	3	3	3	24
<b>43</b>	4	4	2	3	3	3	3	3	25
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>45</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	25
<b>46</b>	4	4	3	3	3	3	3	4	27
<b>47</b>	3	4	3	3	3	2	3	3	24
<b>48</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	26
<b>49</b>	4	4	3	3	4	4	3	3	28
<b>50</b>	4	4	3	3	3	3	3	4	27
<b>51</b>	3	4	2	3	3	4	3	3	25
<b>52</b>	1	4	2	3	3	4	3	4	24
<b>53</b>	1	3	3	3	3	3	3	4	23
<b>54</b>	1	3	3	3	4	4	4	4	26

<b>55</b>	1	4	3	4	3	4	5	5	29
<b>56</b>	2	4	2	3	5	5	4	4	29
<b>57</b>	2	5	4	4	5	4	5	4	33
<b>58</b>	2	5	4	5	4	5	4	5	34
<b>59</b>	4	5	4	5	5	4	5	4	36

### LAMPIRAN 3

#### Analisis deskriptif identifikasi responden untuk 59 responden di Kota Medan

##### JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI LAKI	34	57.6	57.6	57.6
PEREMPUAN	25	42.4	42.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

##### USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-29 Tahun	15	25.4	25.4	25.4
30-40 Tahun	26	44.1	44.1	69.5
>40 Tahun	18	30.5	30.5	100.0
Total	59	100.0	100.0	

##### PENDIDIKAN TERAKHIR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	2	3.4	3.4	3.4
SMA	22	37.3	37.3	40.7
SARJANA	35	59.3	59.3	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	10	16.9	16.9	16.9
KARYAWAN	26	44.1	44.1	61.0
WIRUSAHA	5	8.5	8.5	69.5
LAINNYA	18	30.5	30.5	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### LAMPIRAN 4

#### Tanggapan Responden Terhadap Masing-Masing Item Pertanyaan

##### kepercayaan\_01

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	13.6	13.6	13.6
2	35	59.3	59.3	72.9
3	10	16.9	16.9	89.8
4	5	8.5	8.5	98.3
5	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

##### kepercayaan\_02

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	10.2	10.2	10.2
2	28	47.5	47.5	57.6
3	18	30.5	30.5	88.1
4	5	8.5	8.5	96.6
5	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**kepercayaan\_03**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	10.2	10.2	10.2
2	36	61.0	61.0	71.2
3	15	25.4	25.4	96.6
4	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**kepercayaan\_04**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	8.5	8.5	8.5
2	26	44.1	44.1	52.5
3	17	28.8	28.8	81.4
4	8	13.6	13.6	94.9
5	3	5.1	5.1	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**kepercayaan\_05**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	13.6	13.6	13.6
2	36	61.0	61.0	74.6
3	10	16.9	16.9	91.5
4	4	6.8	6.8	98.3
5	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**kepercayaan\_06**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	10.2	10.2	10.2
2	22	37.3	37.3	47.5
3	20	33.9	33.9	81.4
4	11	18.6	18.6	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**kepercayaan\_07**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	23.7	23.7	23.7
2	27	45.8	45.8	69.5
3	11	18.6	18.6	88.1
4	7	11.9	11.9	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**kepercayaan\_08**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	5.1	5.1	5.1
2	28	47.5	47.5	52.5
3	24	40.7	40.7	93.2
4	2	3.4	3.4	96.6
5	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 01**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	16	27.1	27.1	27.1
setuju	35	59.3	59.3	86.4
kurang setuju	6	10.2	10.2	96.6
tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 02**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	22	37.3	37.3	37.3
setuju	30	50.8	50.8	88.1
kurang setuju	5	8.5	8.5	96.6
tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 03**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	10	16.9	16.9	16.9
	setuju	28	47.5	47.5	64.4
	kurang setuju	16	27.1	27.1	91.5
	tidak setuju	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 04**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	24	40.7	40.7	40.7
	setuju	26	44.1	44.1	84.7
	kurang setuju	8	13.6	13.6	98.3
	tidak setuju	1	1.7	1.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 05**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	25	42.4	42.4	42.4
	setuju	32	54.2	54.2	96.6
	kurang setuju	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 06**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	19	32.2	32.2	32.2
	setuju	34	57.6	57.6	89.8
	kurang setuju	6	10.2	10.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	



**Religiusitas 07**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	14	23.7	23.7	23.7
	setuju	23	39.0	39.0	62.7
	kurang setuju	17	28.8	28.8	91.5
	tidak setuju	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**Religiusitas 08**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	12	20.3	20.3	20.3
	setuju	30	50.8	50.8	71.2
	kurang setuju	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 01**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	14	23.7	23.7	23.7
	setuju	36	61.0	61.0	84.7
	kurang setuju	7	11.9	11.9	96.6
	tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 02**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	10	16.9	16.9	16.9
	setuju	33	55.9	55.9	72.9
	kurang setuju	11	18.6	18.6	91.5
	tidak setuju	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 03**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	8	13.6	13.6	13.6
setuju	28	47.5	47.5	61.0
kurang setuju	16	27.1	27.1	88.1
tidak setuju	5	8.5	8.5	96.6
sangat kurang setuju	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 04**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	7	11.9	11.9	11.9
setuju	28	47.5	47.5	59.3
kurang setuju	17	28.8	28.8	88.1
tidak setuju	6	10.2	10.2	98.3
sangat tidak setuju	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 05**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	19	32.2	32.2	32.2
setuju	33	55.9	55.9	88.1
kurang setuju	6	10.2	10.2	98.3
tidak setuju	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 06**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	5	8.5	8.5	8.5
setuju	23	39.0	39.0	47.5
kurang setuju	19	32.2	32.2	79.7
tidak setuju	9	15.3	15.3	94.9
sangat kurang setuju	3	5.1	5.1	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 07**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	9	15.3	15.3	15.3
	setuju	21	35.6	35.6	50.8
	kurang setuju	23	39.0	39.0	89.8
	tidak setuju	4	6.8	6.8	96.6
	sangat tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**pendapatan 08**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	18	30.5	30.5	30.5
	setuju	31	52.5	52.5	83.1
	kurang setuju	8	13.6	13.6	96.6
	tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 01**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	10	16.9	16.9	16.9
	setuju	15	25.4	25.4	42.4
	kurang setuju	23	39.0	39.0	81.4
	tidak setuju	11	18.6	18.6	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 02**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	4	6.8	6.8	6.8
	setuju	21	35.6	35.6	42.4
	kurang setuju	20	33.9	33.9	76.3
	tidak setuju	11	18.6	18.6	94.9
	sangat tidak setuju	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 03**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	12	20.3	20.3	20.3
	setuju	31	52.5	52.5	72.9
	kurang setuju	13	22.0	22.0	94.9
	tidak setuju	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 04**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	11	18.6	18.6	18.6
	setuju	18	30.5	30.5	49.2
	kurang setuju	25	42.4	42.4	91.5
	tidak setuju	3	5.1	5.1	96.6
	sangat tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 05**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	8	13.6	13.6	13.6
	setuju	22	37.3	37.3	50.8
	kurang setuju	23	39.0	39.0	89.8
	tidak setuju	3	5.1	5.1	94.9
	sangat tidak setuju	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 06**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	13	22.0	22.0	22.0
	setuju	27	45.8	45.8	67.8
	kurang setuju	10	16.9	16.9	84.7
	tidak setuju	7	11.9	11.9	96.6
	sangat tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 07**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	10	16.9	16.9	16.9
setuju	23	39.0	39.0	55.9
kurang setuju	20	33.9	33.9	89.8
tidak setuju	3	5.1	5.1	94.9
sangat tidak setuju	3	5.1	5.1	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**zakatprofesi 08**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	6	10.2	10.2	10.2
setuju	21	35.6	35.6	45.8
kurang setuju	22	37.3	37.3	83.1
tidak setuju	8	13.6	13.6	96.6
sangat tidak setuju	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 5**

**Hasil Uji**

**HASIL UJI REABILITAS**

**1. Variabel Kepercayaan (X<sub>1</sub>)**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	59	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	8

## 2. Variabel Relligiusitas (X<sub>2</sub>)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	8

## 3. Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	8

## 4. Variabel Penyaluran Zakat Profesi (Y)

### Case Processing Summary

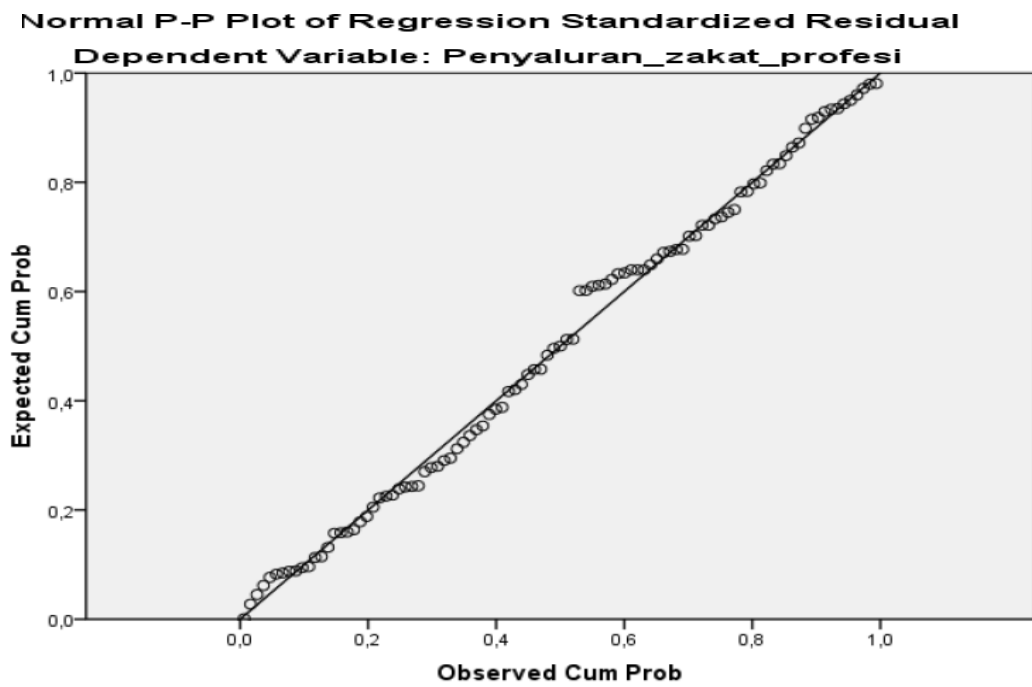
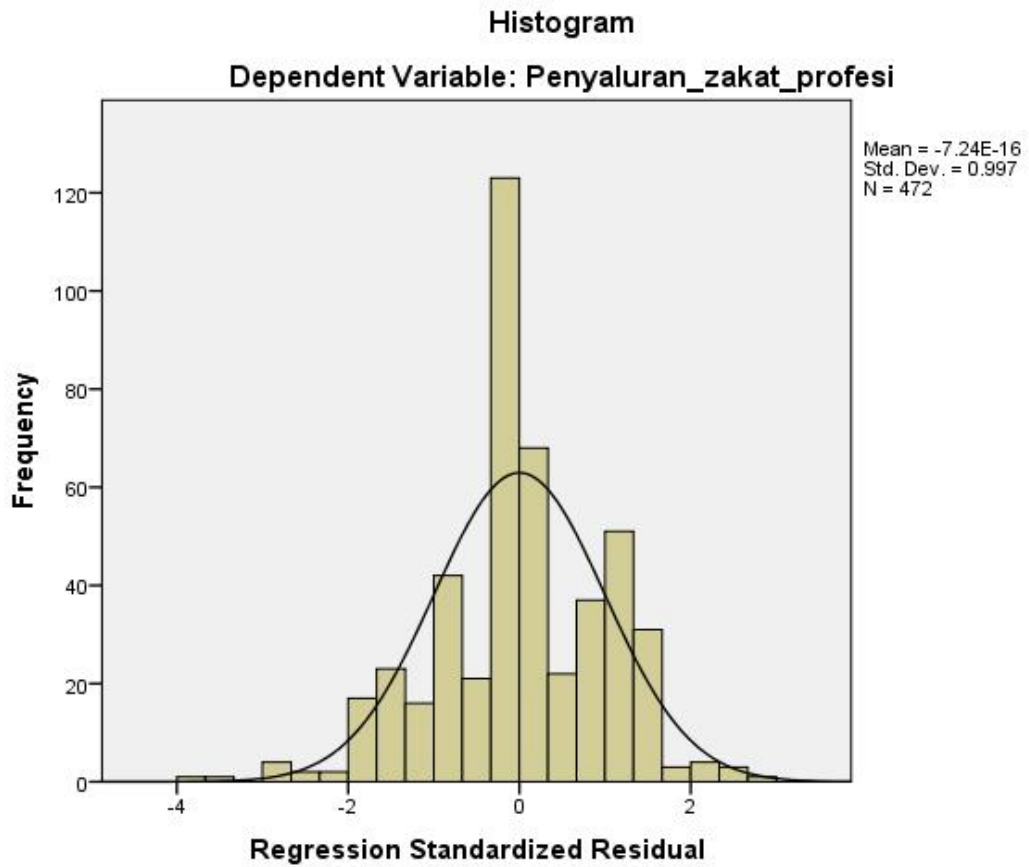
		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

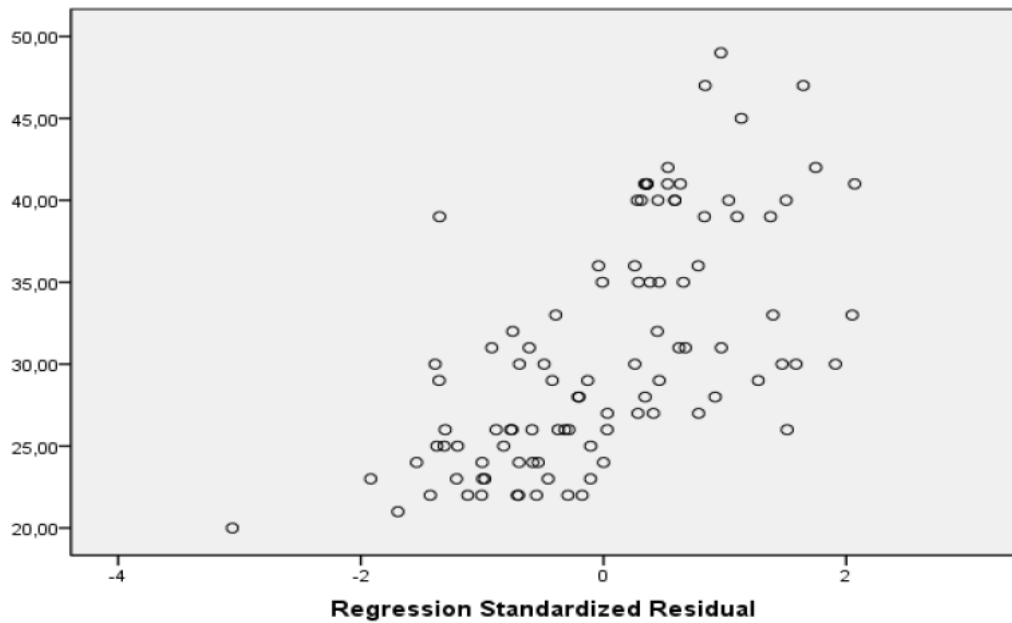
### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	8

# UJI NORMALITAS



### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



### HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.523	.104		5.032	.000		
	kepercayaan	.585	.054	.525	10.793	.000	.479	2.089
	religiusitas	.139	.056	.108	2.460	.014	.583	1.715
	pendapatan	.129	.054	.118	2.409	.016	.469	2.130

a. Dependent Variable: Penyaluran\_zakat\_profesi



### HASIL UJI t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.104		5.032	.000
	kepercayaan	.585	.054	.525	10.793	.000
	religiusitas	.139	.056	.108	2.460	.014
	pendapatan	.129	.054	.118	2.409	.016

a. Dependent Variable: penyaluran\_zakat\_profesi

### HASIL UJI F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.019	3	71.006	138.046	.000 <sup>b</sup>
	Residual	240.724	468	.514		
	Total	453.744	471			

a. Dependent Variable: penyaluran\_zakat\_profesi

b. Predictors: (Constant), pendapatan, religiusitas, kepercayaan

## HASIL UJI DETERMINAN (R<sup>2</sup>)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.466	.717

a. Predictors: (Constant), pendapatan, religiusitas, kepercayaan

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	1.38	4.65	2.48	.673
Residual	-2.665	2.049	.000	.715
Std. Predicted Value	-1.637	3.228	.000	1.000
Std. Residual	-3.717	2.856	.000	.997

a. Dependent Variable: Penyaluran\_zakat\_profesi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Cut Nita Syahyanti
2. Nim : 1501270151
3. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 01 Agustus 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Medan-Binjai Km 16,2 Sumber Melati Diski

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 028226 tahun 2003
2. Tamatan SMP Negeri 3 Binjai tahun 2009
3. Tamatan SMA Negeri 5 Binjai tahun 2012

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : T. Muhammad Syah
2. Nama Ibu : Tati Hidayati
3. Pekerjaan Ayah : Pensiun PNS
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. Medan-Binjai Km. 16,2 Sumber Melati Diski

Medan,   Maret 2019

Cut Nita Syahyanti

15012170151



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Waqaf Cinta & Cerdas*

Bila menjaatuhkan surat ini agar dibelikan  
kembali dan sebagainya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

06 Rabiul Awal 1440 H  
14 November 2018 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cut Nita Syahyanti  
Npm : 1501270151  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumalatif : 3,52  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (studi kasus pada Lazismu kota Medan)			
2	Analisis Pengaruh Layanan Lembaga Amil Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki (studi kasus pada Lazismu kota Medan)			
3	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Muzakki dalam menyalurkan Zakat Profesi (studi kasus pada Lazismu kota Medan)	<i>Acc. by [Signature]</i>	<i>Dr. Hj. Siti Nurhidayah, S.Pd, S.Pd.IK, S.Pd.P</i> <i>SE-MAI</i>	<i>[Signature]</i>

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*[Signature]*

( Cut Nita Syahyanti )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tabel

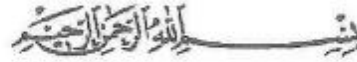


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Cut Nita Syahyanti  
NPM : 1501270151  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Terhadap Penyaluran Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lazizmu Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/3 19.	Perbaiki: Sesuai Arahan. - Hasil Penelitian - Analisis Data.		
	- Pembahasan - Pelajari Metodel.		
8/3 19.	Perbaiki: Sesuai Arahan. - Hasil Analisis data. - Kesimpulan - Saran.		
	- Daftar Pustaka.		
11/3 19. 12/3 19.	Perbaiki Kesimpulan & Saran. Ace.		

Medan, 11-03-2019

Diketahui/disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM





No. : 07/BE.0201/18/K/2019  
Lamp : -  
Hal : *Surat Balasan Izin Riset*

Medan, 28 Jumadil Akhir 1440 H  
05 Maret 2019 M

Kepada Yth,  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.,*

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Medan telah menerima surat nomor : 84/IL.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 16 Jumadil Akhir 1440 H/ 21 Februari 2019 M perihal : *Izin Riset*, berdasarkan Keputusan Rapat Pimpinan LAZISMU Kota Medan dengan ini memberikan Izin Penelitian & Pengumpulan Data kepada:

No	Nama	NPM	Judul Skripsi	Program Studi
1	Cut Nita Syahyanti	1501270151	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Profesi (Studi Kasus pada LAZISMU Kota Medan)	Perbankan Syariah

Demikian Izin Penelitian dan Pengumpulan Data ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, seraya berdoa kiranya Allah SWT meridhoi atas segala usaha dan upaya yang kita lakukan, Aamiin.

NASHRUN MINALLAH WA FATHUN QORIIB  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui  
LAZISMU Kota Medan  
Manager



lazismu  
medan

*Muhammad Arifin Lubis, SE.Sy*  
NKTAM: 1.226.458

